

**FAKTOR PENDORONG TURKI DALAM KEBIJAKAN NORMALISASI
HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN MESIR TAHUN 2020-2023**

(Skripsi)

Oleh :

SONYA MUMTAZ

NPM 1916071060



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

FAKTOR PENDORONG TURKI DALAM KEBIJAKAN NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN MESIR TAHUN 2020-2023

Oleh

SONYA MUMTAZ

Pada tahun 2016, upaya normalisasi Turki–Mesir gagal dikarenakan kedua negara tidak mencapai kesepakatan yang saling memuaskan. Selain itu, tingginya intensitas konflik Turki–Mesir di kawasan, membuat normalisasi hubungan sulit untuk diwujudkan. Akan tetapi, pada tahun 2020 Presiden Erdogan menyatakan bahwa Turki sedang melakukan upaya normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir. Sementara di tahun tersebut, pemerintah Mesir belum mewujudkan syarat normalisasi yang sebelumnya diajukan oleh Turki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri berdasarkan konsep *adaptive behavior* yang dikemukakan oleh James N. Rosenau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode eksplanatif, yang didukung oleh data sekunder melalui buku laporan tahunan kebijakan luar negeri Turki, yang diterbitkan oleh lembaga penelitian bernama SETA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa normalisasi hubungan antara Turki dan Mesir, diharapkan dapat meningkatkan kerja sama ekonomi dan strategis serta menciptakan stabilitas dan kemakmuran di kawasan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa evolusi kebijakan Presiden Erdogan terhadap Mesir, perubahan sistem pemerintahan Turki serta krisis ekonomi dan sosial, menjadi faktor pendorong internal yang tidak dapat dipisahkan. Di sisi lain, perubahan kepemimpinan di Amerika Serikat, perubahan kebijakan Presiden Mesir Abdul Fatah Sisi terhadap Turki, dinamika geopolitik global dan Timur Tengah, peran lembaga YEE dan YTB di Mesir, serta persaingan sumber daya di Mediterania Timur menjadi faktor pendorong eksternal yang memengaruhi keputusan Turki.

Kata kunci : Normalisasi, Turki, Mesir, Internal Change, External Change

ABSTRACT

TURKEY'S DRIVING FACTORS IN THE POLICY OF NORMALIZING DIPLOMATIC RELATIONS WITH EGYPT IN 2020–2023

By

SONYA MUMTAZ

In 2016, Turkish-Egyptian normalization efforts failed because the two countries did not reach a mutually satisfactory agreement. In addition, the high intensity of the Turkish-Egyptian conflict in the region made the normalization of relations difficult to achieve. However, in 2020 President Erdogan stated that Turkey was making efforts to normalize diplomatic relations with Egypt. Meanwhile, in the same year, the Egyptian government has not yet realised the conditions for normalization previously proposed by Turkey. Therefore, this study aims to identify Turkey's driving factors in the policy of normalizing diplomatic relations with Egypt in 2020-2023. In this study, researchers used foreign policy theory based on the concept of adaptive behavior proposed by James N. Rosenau. This research use a qualitative approach and explanatory method, which is supported by secondary data through Turkey's annual foreign policy report book published by a research institute called SETA. The result of this study show that the normalization between Turkey and Egypt is expected to increase economic and strategic cooperation and creat stability and prosperity in the region. The research also shows that the evolution of President Erdogan's policy towards Egypt, changes in the Turkish governance system and the economic and social crisis, are inseparable internal driving factors. On the other hand, leadership changes in the United States, changes in Egyptian President Abdul Fatah Sisi's policy towards Turkey, global and Middle East geopolitical dynamics, the role of YEE and YTB institutions in Egypt, and resource competition in the East Mediterranean are external factors influencing Turkey's decision.

Keyword: Normalization, Turkey, Egypt, Internal Change, External Change

**FAKTOR PENDORONG TURKI DALAM KEBIJAKAN NORMALISASI
HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN MESIR TAHUN 2020-2023**

Oleh

SONYA MUMTAZ

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : FAKTOR PENDORONG TURKI DALAM
KEBIJAKAN NORMALISASI HUBUNGAN
DIPLOMATIK DENGAN MESIR TAHUN
2020-2023

Nama Mahasiswa : Sonya Mumtaz


Nomor Pokok Mahasiswa : 1916071060

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Gha Karisma, S.IP., M.Si.
NIP. 198701282014042001


Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIP. 199209262024092001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo H. S.A.N., M.PA.
NIP. 1981062820050111003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.



Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 November 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Sonya Mumtaz

NPM. 1916071060

RIWAYAT HIDUP



Sonya Mumtaz lahir di kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 29 November 2000. Penulis lahir dari pasangan Bapak Nahrowi, S.Pd.I dan Ibu Dedeh Julaeha, S.Pd dan merupakan anak kedua dari enam bersaudara.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di R.A At – Taufiqurrahman pada tahun 2005 dan pendidikan sekolah dasar di SDN Cijangkar 2 pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMP dan

SMA di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2, Cigondewah Hilir, Margaasih, Bandung dari tahun 2012 hingga 2018. Sebelum diterima di Universitas Lampung, selama satu tahun penulis menjalani masa pengabdian pasca pondok dan mengajar pelajaran bahasa Arab di MI al – Islam, Karamat, Kota Sukabumi. Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswi program S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis terlibat aktif dalam berbagai organisasi kampus, baik di tingkat Fakultas maupun Universitas. Pada tahun 2019 – 2020 penulis tergabung sebagai staff ahli Kementerian Luar Negeri Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) Universitas Lampung, dan staff ahli bidang BBQ Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) Fisip Universitas Lampung. Selain itu, pada tahun 2021, penulis dipercaya sebagai Kepala Bidang Kemuslimahan Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) Fisip Universitas Lampung. Kemudian pada tahun 2023, penulis dipercaya sebagai Sekretaris Menteri Kementerian Kajian Strategis Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) Universitas Lampung. Selain aktif dalam organisasi, dalam bidang akademik penulis juga berkesempatan menjadi asisten dosen pada mata kuliah bahasa mandarin.

MOTO

每一个成功者都有一个开始。勇于开始， 才能找到成功

“ Kesuksesan pasti bermula dari suatu permulaan. Berani memulai, baru akan menemukan kesuksesan “

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَى

“ Barang siapa yang berjalan di jalannya, maka sampailah ia “

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“ ...kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang bertawakkal “

(Q.S Ali Imran, Ayat 159)

لَنْ تَرَجِعَ الْأَيَّامُ الَّتِي مَضَتْ

“ Hari – hari yang telah berlalu tidak akan pernah kembali “

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahiim*, saya persembahkan skripsi ini kepada :

Ayah dan Bunda

Terimakasih atas semua do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Bunda tersayang, terima kasih atas pengertian dan dukungan yang selalu diberikan selama ini. Berkat kerja kerasmu, penulis bisa berkembang menjadi pribadi saat ini.

Kakakku, adik – adikku, sepupu dan keponakanku

**Khalida Salma, Rosya Mardhiyya, Risya 'Atika, Zakia Wardah, Ulfa Azlia,
Susan Nurjannah dan Uwais Shidqi**

Tulisan ini sebagai tanda terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama proses pengerjaan skripsi berlangsung

Kak Klara Tania

Terimakasih atas dukungan dan pengertiannya selama dua tahun ini. Berkat pengertian dan dukungan kakak, penulis bisa tetap berkarier dan menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Diri Sendiri

Terima kasih telah bertahan dan terus berjuang melalui berbagai proses kehidupan. Terima kasih telah menjadi kuat dan pantang menyerah disaat badai kehidupan tak hentinya menyerang. Terima kasih karena terus berproses, berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

SANWACANA

Puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul *Faktor Pendorong Turki Dalam Kebijakan Normalisasi Hubungan Diplomatik Dengan Mesir Tahun 2020-2023* ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Penulis tidak lupa bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak lepas dari berbagai bantuan, do'a, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
3. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, penulis ucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahan Mba Gigi selama proses pengerjaan skripsi berlangsung. Secara khusus penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih atas nasihat - nasihat yang acap kali disampaikan oleh Mba Gigi. Penulis juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila ada perilaku dan perkataan yang menyakiti Mbak Gigi selama ini. Melalui skripsi ini penulis ingin meminta keridhaan Mba Gigi selaku Dosen Pembimbing, agar ilmu – ilmu yang diperoleh selama kuliah dan proses skripsi diberikan keberkahan dan membawa banyak manfaat bagi orang lain.

4. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, penulis ucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan oleh Mbak Nisa selama proses pengerjaan skripsi berlangsung. Terimakasih selalu membimbing dengan sabar dan membantu peneliti di setiap menemui kesulitan selama proses penulisan skripsi. Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Mba Nisa, yang dengan sabar menunjukkan arah kepada peneliti yang sering kehilangan arah. Penulis juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila ada perilaku dan perkataan yang menyakiti Mbak Nisa selama ini. Melalui skripsi ini, penulis ingin meminta keridhaan Mba Nisa selaku Dosen Pembimbing, agar ilmu – ilmu yang diperoleh selama kuliah dan proses skripsi diberikan keberkahan dan membawa banyak manfaat bagi orang lain.
5. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, penulis ucapkan terimakasih atas masukan, motivasi, dan juga saran yang membangun agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi. Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih karena selalu menjadi *mood booster* di tengah situasi yang tegang. Terimakasih atas keceriaan Mba Tiwi yang selalu mewarnai hari – hari. Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf apabila ada perilaku dan perkataan yang menyakiti Mbak Tiwi selama ini. Melalui skripsi ini, penulis juga ingin meminta keridhaan Mba Tiwi selaku Dosen Penguji, agar ilmu – ilmu yang diperoleh selama kuliah dan proses skripsi diberikan keberkahan dan membawa banyak manfaat bagi orang lain.
6. Seluruh dosen dan staff Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi.
7. Bapak Iqbal Harori dan Istri, terimakasih atas kesempatan, motivasi dan nasihat yang diberikan selama ini.
8. Diana, Sandra dan Feni terimakasih atas doa dan dukungannya. Semoga silaturahmi sejak 2019 akan terus terjalin hingga nanti.

9. Dhine, Nur dan Lia terimakasih telah menjadi roommate penulis selama masa perkuliahan ini. Semoga silaturahmi kita akan tetap terjaga.
10. Treasure and all YG Family, terimakasih atas karya – karya yang luar biasa, yang telah menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi berlangsung.
11. Seluruh kawan – kawan HI angkatan 2019, teman – teman BEM, FSPI dan KKN, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya. Semoga menjadi wasilah silaturahmi hingga nanti.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 13 November 2024

Penulis

Sonya Mumtaz
NPM.1916071060

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Teori Kebijakan Luar Negeri.....	17
2.3 Kerangka Berfikir	23
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Fokus Penelitian	25
3.3 Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
IV. PEMBAHASAN.....	29
4.1 Kebijakan Normalisasi Turki - Mesir Tahun 2020-2023	29
4.2 Identifikasi Faktor Pendorong Turki Dalam Kebijakan Normalisasi Hubungan Diplomatik Dengan Mesir Tahun 2020-2023	34
4.2.1 Internal Change.....	35

4.2.2 External Change.....	55
V. SIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Simpulan.....	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Ekspor, Impor dan Total Volume Perdagangan Turki – Mesir (2021-2023)	32
Tabel 4.2 Ekspor Turki Berdasarkan Kelompok Negara	52
Tabel 4.3 Jumlah Wisatawan Mesir Yang Kunjungi Turki (2017-2020)	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4.1 Tingkat Inflasi Turki.	50
Gambar 4.2 Grafik Konsumsi Minyak AS, Produksi, Impor, Ekspor dan Impor Bersih Tahun 1950 – 2022.	57
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hutang Mesir.....	61
Gambar 4.4 Peta Letak Keberadaan Ladang Gas Aphrodite, Blok 12 ZEE Siprus.	75

DAFTAR SINGKATAN

1. AKP : *Adalet ve Kalkinma Partisi*
2. AS : Amerika Serikat
3. CENTO : *Central Treaty Organization*
4. CHP : *Cumhuriyet Halk Partisi*
5. DEIK : *Dis Ekonomik Iliskiler Kurulu*
6. EMGF : *East Mediterranean Gas Forum*
7. FETO : *Fethullachi Teror Orgutu*
8. GCASC : *Greek Cypriot Administration of Southern Cyprus*
9. GNA : *Government of National Accord*
10. HAM : Hak Asasi Manusia
11. HDP : *Halkların Demokratik Partisi*
12. IMF : *International Monetary Fund*
13. ISIS : *Islamic State of Iraq and Syria*
14. LNA : *Libyan National Army*
15. MHP : *Milliyetçi Hareket Partisi*
16. NATO : *North Atlantic Treaty Organization*
17. PBB : Perserikatan Bangsa – Bangsa
18. TANAP : *Trans Anatolian Natural Gas Pipeline*
19. TPAO : *Turkish Petroleum Corporation*
20. TRNC : *Turkish Republic of Northern Cyprus*
21. UE : Uni Eropa
22. UEA : Uni Emirat Arab
23. YEE : *Enstitusu Yunus Emre*
24. YTB : *Yurtdisi Turkler ve Akraba Topluluklar Baskanligi*
25. ZEE : Zona Ekonomi Eksklusif

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan diplomatik antara Turki dan Mesir yang terjalin sejak tahun 1925 tidak lepas dari adanya pasang surut. Akan tetapi, pada tahun 2012 hubungan diplomatik Turki – Mesir pertama kali mengalami peningkatan. Dimana peningkatan ini salah satunya dipicu oleh inisiatif Turki di Timur Tengah. Sebagai salah satu negara yang berhasil menegakkan demokrasi Islam, Turki menjadi *role model* bagi negara – negara Arab yang sedang memulai proses revolusi pasca *Arab Spring*¹. Dalam inisiatif tersebut, Turki mengirimkan delegasi untuk memberikan edukasi mengenai demokrasi yang selama ini telah diterapkan di negaranya (Fuller, 2014).

Di masa transisi pasca *Arab Spring*, tepatnya selama pemerintahan Presiden Mesir Muhammad Mursi, pemerintah Turki mengirimkan delegasi untuk memberikan edukasi kepada rezim Mesir yang baru. Tak hanya itu, berbagai kontrak kerja sama baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, perbankan, pertanian hingga budaya ditandatangani sebagai bentuk komitmen Turki dalam menjalin hubungan diplomatik dengan Mesir (Telci, 2013). Selain itu, Turki juga terlibat aktif dalam proses restrukturisasi politik dan ekonomi Mesir pasca revolusi. Melihat interaksi Turki – Mesir yang sangat intens di era ini, maka tidak mengherankan bahwa era ini menjadi era keemasan dalam hubungan diplomatik Turki – Mesir (Yeşilyurt, 2020).

¹ *Arab Spring* adalah istilah yang muncul dalam politik internasional sejak awal tahun 2011 silam. *Arab Spring* merujuk pada peristiwa revolusi di dunia Arab setelah puluhan tahun dikuasi oleh rezim otoriter. Peristiwa ini disebut juga sebagai awal mula pertumbuhan demokrasi di Timur Tengah. Sahide, Ahmad. (2019). *The Arab Spring Tantangan dan harapan demokratisasi*. Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.

Akan tetapi, era keemasan tersebut harus berakhir bersamaan dengan dikudetanya Presiden Mesir Mohammad Mursi pada 2013 lalu. Peristiwa kudeta ini pada akhirnya membuat hubungan Turki – Mesir meregang. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penolakan Turki terhadap aksi kudeta yang dinilai telah mencederai demokrasi. Tak hanya itu, Perdana Menteri Turki saat itu yakni Erdogan, dalam setiap forum internasional seringkali mengangkat isu ini sebagai topik utama (Haber7, 2014). Sementara itu, pada november 2013 Mesir akhirnya mengusir kedutaan besar Turki di Kairo, sebagai tanggapan atas kritik Erdogan yang dinilai terlalu berlebihan (Hürriyet, 2014). Keputusan Mesir tersebut berdampak pada hubungan diplomatik kedua negara yang semakin memburuk. Dimana pada tahun yang sama Turki juga mengusir kedutaan besar Mesir di Ankara, yang menandai berakhirnya hubungan diplomatik diantara kedua negara (Telci, 2014).

Tiga tahun pasca putusnya hubungan diplomatik Turki – Mesir, tepatnya pada tahun 2016, Turki dan Mesir sempat melakukan negosiasi untuk normalisasi hubungan diplomatik. Akan tetapi, dalam negosiasi tersebut kedua negara tidak mencapai kesepakatan dikarenakan kondisi keduanya yang bersilang pendapat. Dimana Turki meminta Mesir untuk membebaskan Muhammad Mursi dan tahanan Ikhwanul Muslimin². Sedangkan Mesir meminta Turki untuk mengakui legitimasi rezim Mesir yang baru (Sputnik, 2016). Dalam negosiasi tersebut, kecenderungan Turki terhadap kelompok Ikhwanul Muslimin, menjadi salah satu alasan terjadinya isolasi diplomatik

² Ikhwanul Muslimin atau Muslim Brotherhood adalah organisasi politik dan gerakan islamis yang didirikan oleh Hassan al – Banna pada tahun 1928 di Ismailia, Mesir. Sejak awal berdiri, organisasi ini menuai banyak pertentangan dikarenakan pandangan politiknya. Sehingga pada tahun 1954 pemerintah Mesir melarang organisasi ini beroperasi dan hanya bisa beraktivitas secara diam – diam. Hingga akhirnya revolusi dunia Arab (*Arab Spring*) memberikan kesempatan bagi Ikhwanul Muslimin untuk berpartisipasi secara terbuka dalam proses politik Mesir. Di masa tersebut, Ikhwanul Muslimin mendirikan Partai Kebebasan dan Keadilan yang memenangkan pemilu Mesir sekaligus Muhammad Mursi sebagai Presiden. El – Sherif, Ashraf. (2022). *Muslim Brotherhood and the Future of Political Islam in Egypt: Part 2 of a Series on Political Islam in Egypt*.

antara kedua negara. Hal ini semakin diperkuat dengan kebijakan Turki untuk melindungi anggota Ikhwanul Muslimin di negaranya (Yesilyurt & Magued, 2022).

Selain itu, kegagalan negosiasi tersebut juga memiliki kaitan yang erat dengan kepentingan Turki di kawasan. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa Turki adalah *role model* bagi demokrasi di Timur Tengah. Oleh karena itu, Tindakan kudeta yang dilakukan oleh Jenderal Sisi merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan agenda Turki di kawasan. Sehingga mengakui legitimasi Abdul Fatah as - Sisi sebagai Presiden Mesir yang baru tidak sesuai dengan prinsip demokrasi Turki (Telci, 2014). Di sisi lain, Mesir menganggap Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi teroris yang dilarang keberadaannya. Sedangkan bagi Turki, organisasi Ikhwanul Muslimin merupakan rezim yang sah yang dipilih melalui pemilu. Sehingga tindakan Sisi yang menahan anggota Ikhwanul Muslimin dianggap telah melanggar prinsip demokrasi dan Hak Asasi Manusia (Tetik, 2021).

Setelah gagal upaya normalisasi, ketegangan diantara Turki – Mesir mulai meningkat ke tahap regional. Dimana kedua negara terlibat dalam konflik Libya, Krisis Qatar dan persaingan sumber daya di Mediterania Timur (Telci, 2020). Gagalnya upaya normalisasi dan tingginya intensitas konflik Turki – Mesir di kawasan, membuat kesempatan normalisasi semakin kecil untuk diwujudkan. Akan tetapi, pada tahun 2020 Presiden Erdogan memberikan pernyataan bahwa, Badan Intelijen Mesir dan Turki sedang melanjutkan negosiasi untuk normalisasi hubungan diplomatik (Hürriyet, 2020). Keputusan tersebut menimbulkan berbagai pandangan, dikarenakan pada tahun tersebut hubungan kedua negara masih bersitegang dalam konflik Libya dan persaingan di Mediterania Timur (Telci, 2021). Selain itu, belum dibebaskannya tahanan Ikhwanul Muslimin sebagaimana permintaan Turki di tahun 2016 semakin menimbulkan berbagai asumsi mengenai keputusan tersebut.

Dua tahun pasca pernyataan Presiden Erdogan mengenai kontak dengan Badan Intelijen Mesir, tepatnya pada pembukaan piala dunia Qatar 2022, Presiden Erdogan dan Presiden Abdul Fatah as-Sisi untuk pertama kalinya bertemu dan berada dalam satu bingkai. Keduanya juga sempat melakukan pembicaraan tertutup yang menandai

kemajuan positif dalam normalisasi hubungan diplomatik Turki – Mesir. Dalam pertemuan itu pula, Turki menyatakan akan segera menunjuk Duta Besar Turki untuk Mesir sebagai komitmen dalam upaya normalisasi (Cumhuriyet, 2022).

Beberapa bulan setelahnya, tepatnya pada maret 2023, Menteri luar negeri Turki dan Mesir kembali bertemu dan menegaskan bahwasanya hubungan diplomatik penuh Turki – Mesir akan segera dipulihkan (VOA Indonesia , 2023). Setelah melewati proses dan tahapan yang cukup panjang, pada tanggal 5 Juli 2023, Turki dan Mesir secara resmi mengumumkan bahwa hubungan diplomatik kedua negara telah dinaikkan ke tingkat kedutaan. Dalam pernyataan tersebut, baik Turki maupun Mesir sama – sama telah menunjuk Duta Besar, yang menandai pulihnya hubungan kedua negara setelah 10 tahun tanpa kontak politik dan diplomatik (Cumhuriyet, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat adanya perubahan dalam kebijakan luar negeri Turki setelah gagalnya upaya normalisasi pada tahun 2016. Dimana idealnya, Turki akan kembali mempertimbangkan normalisasi hubungannya dengan Mesir, terutama mengenai faktor – faktor yang berkaitan dengan gagalnya upaya normalisasi pada tahun 2016. Akan tetapi, pada tahun 2020 Turki memutuskan untuk menormalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir, sementara pemerintah Mesir belum memenuhi permintaan Turki sebagaimana yang diajukan pada tahun 2016. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Permasalahan dalam penelitian ini menjadi penting untuk dibahas, karena fenomena ini merupakan salah satu fenomena baru yang belum banyak diteliti. Beberapa penelitian mengenai normalisasi Turki – Mesir berfokus pada dampak regional yang akan terjadi setelah kedua negara memutuskan untuk berdamai. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada alasan Turki menormalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2016, Turki – Mesir gagal melakukan kesepakatan normalisasi dikarenakan perbedaan syarat yang saling bertentangan. Akan tetapi, pada tahun 2020 Turki menyatakan akan menormalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir, sementara syarat yang sebelumnya diajukan oleh Turki belum dipenuhi oleh pemerintah Mesir. Oleh karena itu, fenomena ini menimbulkan pertanyaan penelitian : “Apa faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

- 1) Mendeskripsikan kebijakan normalisasi hubungan diplomatik Turki dengan Mesir tahun 2020-2023
- 2) Mengidentifikasi faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir tahun 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Manfaat Akademis : penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian hubungan internasional, khususnya kajian regional Timur Tengah dan kebijakan luar negeri. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi para pembaca ataupun akademisi yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
- b. Manfaat Praktis : penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi negara atau aktor non negara untuk menjalin hubungan baik, saling bekerja sama dengan tujuan menciptakan perdamaian di seluruh dunia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hubungan diplomatik adalah hubungan yang dijalin oleh suatu negara dengan negara lain untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan serta kepentingan nasionalnya. Dalam prosesnya, hubungan diplomatik antar negara sering kali tidak berjalan dengan baik. Salah satunya yang terjadi dalam dinamika hubungan diplomatik antara Turki dan juga Mesir. Hubungan kedua negara yang terjalin sejak 1925 sering kali mengalami pasang surut. Akan tetapi, pada periode 2012 – 2013 hubungan Mesir dan Turki berada dalam puncak keemasan, dimana periode ini menjadi periode terbaik sepanjang sejarah kedua negara.

Namun, periode tersebut hanya bertahan sementara, dimana pada saat kudeta militer terhadap Presiden Mesir Mohammad Mursi terjadi, Turki dan Mesir memutuskan hubungan diplomatik. Pasca delapan tahun terputus, pada tahun 2020 Turki dibawah kepemimpinan Presiden Erdogan mulai melakukan upaya normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir. Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai pertanyaan penelitian, apa faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023.

Pertama, adalah jurnal yang ditulis oleh Abdi Zakaria Zulkhair (Zulkhair, 2023). Membahas mengenai peran penting Turki dalam hubungan diplomatiknya dengan Qatar dan juga Mesir pasca Arab Spring tahun 2011. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga teori neorealism sebagai alat analisisnya. Pada bagian awal jurnal, terlebih dahulu penulis membahas latar belakang sejarah serta dampak dinamika geopolitik dalam hubungan diplomatik antara Qatar, Mesir dan juga Turki.

Kemudian pada bagian pokok pembahasan, penulis memulai analisisnya dengan menggunakan teori neorealism. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya pergeseran dan perkembangan dalam hubungan antara Turki, Mesir dan juga Qatar didorong oleh upaya meraih kekuatan militer dan ekonomi di kancah politik internasional. Dalam pembahasan tersebut, penulis juga menyoroti perubahan kebijakan luar negeri Turki yang dimotivasi oleh kepentingan geopolitiknya. Sehingga mempengaruhi dinamika hubungan diplomatiknya dengan Mesir dan juga Qatar.

Kedua, adalah jurnal yang ditulis oleh Emre Ersen (Ersen, 2016). Membahas mengenai normalisasi hubungan diplomatik Turki – Rusia setelah ketegangan yang terjadi akibat jatuhnya pesawat Rusia oleh Turki pada tahun 2015. Dalam jurnal ini, penulis membuat alur penelitiannya menjadi enam bagian. Pada bagian pertama penulis memaparkan bahwasanya jauh sebelum jatuhnya pesawat Rusia oleh Turki, hubungan kedua negara memang sudah bersitegang akibat perbedaan pendapat dalam konflik Suriah. Kemudian pada bagian kedua, penulis menjelaskan bahwasanya ketegangan akibat perbedaan tersebut ternyata semakin memperparah hubungan Turki – Rusia pasca peristiwa jatuhnya pesawat Rusia oleh Turki. Pada bagian ketiga, penulis memaparkan mengenai syarat rekonsiliasi yang diajukan oleh Rusia.

Selanjutnya pada bagian keempat, penulis menjelaskan mengenai proses normalisasi hubungan diplomatik Turki – Rusia. Dimana terdapat dua faktor utama mengapa proses normalisasi harus segera dilaksanakan. Faktor yang pertama, ketegangan Turki – Rusia sangat berdampak pada perekonomian kedua negara dan faktor yang kedua adalah kepentingan geopolitik kedua negara. Kemudian pada bagian kelima dan keenam penulis menjelaskan bagaimana proses normalisasi akhirnya mulai dilaksanakan. Dimulai dengan KTT Petersburg tahun 2016, dimana Turki – Rusia berusaha untuk mengembalikan hubungan ekonomi bilateral. Hingga perbedaan pandangan kedua negara dalam konflik Suriah yang mulai sama, semakin menunjukkan kemajuan positif dalam hubungan diplomatik Turki – Rusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data sekunder berupa kajian pustakan dan berita – berita terkait. Dan dalam analisisnya,

penulis menggunakan teori kebijakan luar negeri sebagai alat analisis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya keretakan dalam hubungan Turki – Rusia pada tahun 2015 pada akhirnya dapat diselesaikan melalui pemenuhan syarat Rusia oleh Turki serta berbagai kerja sama bilateral yang mulai dibangun kembali secara serius.

Ketiga, adalah jurnal yang ditulis oleh Yildirim Yilmaz dan Rehab El – Gamil (Yilmaz & Gamil, 2018). Membahas mengenai tantangan dalam pengelolaan warisan budaya di Turki dan Mesir. Secara umum, kerangka hukum baik di Turki maupun Mesir sama – sama berkontribusi secara signifikan dalam upaya perlindungan warisan budaya. Akan tetapi, dalam prosesnya Turki dan Mesir menghadapi beberapa tantangan yang dikelompokkan kedalam 5 kategori. Yang pertama, Mesir dan Turki sama – sama memiliki tantangan ekonomi berupa kurangnya pendanaan dan sumber daya yang terbatas untuk melakukan proyek konservasi dan pembangunan. Yang kedua adalah tantangan sosial, dimana kesadaran masyarakat kedua negara menjadi salah satu hambatan dalam upaya pemeliharaan warisan budaya.

Tantangan selanjutnya berupa masalah teknis, dimana kurangnya rencana pengelolaan, fasilitas yang kurang memadai serta kurangnya intensitas pemantauan menjadi hambatan terbesar dalam efektivitas pengelolaan. Keempat yaitu faktor politik, dimana konflik kepentingan antara otoritas dan pengembang berpengaruh besar dalam proses pengelolaan situs warisan budaya. Tantangan terakhir yang dihadapi oleh Turki dan Mesir adalah warisan budaya yang dikelola oleh kedua negara kurang mendapatkan pengakuan dan promosi. Hal ini mencakup kurangnya informasi, orientasi dan promosi situs, serta kurangnya kesadaran masyarakat lokal tentang nilai dan status perlindungan situs warisan tersebut.

Penelitian ini menggunakan studi komparatif atau perbandingan, dimana dalam penelitian ini kedua penulis membandingkan situasi dan tantangan terkait pengelolaan situs warisan budaya di Turki dan Mesir. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Turki dan Mesir memiliki hambatan yang sama dalam hal pengelolaan warisan budaya sehingga diperlukan rencana pengelolaan yang lebih baik, keterlibatan

masyarakat lokal, alokasi sumber daya keuangan yang memadai serta kerja sama antar pemangku kepentingan di masing – masing negara.

Keempat, adalah jurnal yang ditulis oleh Nuri Yesilyurt dan Shaimaa Magued (Yesilyurt & Magued, 2022). Membahas mengenai keuntungan apa saja yang akan didapatkan oleh Turki dan Mesir apabila kedua negara memutuskan untuk menormalisasi hubungan diplomatik kembali. Dalam penelitian ini, kedua penulis menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa aktor terkait seperti diplomat, birokrat dan pengusaha, baik dari Turki maupun Mesir. Wawancara tersebut dilakukan dari Agustus hingga Oktober 2018. Selain itu, kedua penulis juga menggunakan konsep hubungan bilateral serta melakukan analisis ekstensif terhadap surat kabar terpercaya baik di Mesir maupun Turki.

Di awal jurnal, penulis menjelaskan bahwa keuntungan dari adanya normalisasi hubungan diplomatik antara Turki dan Mesir sangat banyak dan mencakup berbagai aspek penting baik ditingkat domestik maupun regional. Dari aspek ekonomi, normalisasi hubungan diplomatik akan sangat membantu perekonomian kedua negara, mengingat beberapa tahun terakhir Mesir dan Turki terus menerus mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi. Kemudian pada aspek keamanan, Turki dan Mesir dapat menjalin kerja sama militer untuk membendung ancaman teroris di perbatasan masing – masing. Dan di aspek politik, normalisasi hubungan diplomatik akan membantu Turki – Mesir meredakan ketegangan yang tercipta atas keterlibatan kedua negara dalam berbagai konflik regional, salah satunya dalam konflik Libya.

Setelah memaparkan beberapa keuntungan yang akan didapatkan oleh Mesir dan Turki, penulis juga membahas lebih dalam mengenai hambatan apa saja yang pada akhirnya membuat normalisasi hubungan diplomatik terus menerus tertunda. Pada tahun 2016, kasus kudeta di Turki menjadi awal dari tertundanya normalisasi hubungan diplomatik. Hal ini dikarenakan kelompok FETO atau Gulen yang diduga sebagai pelaku utama dalam upaya kudeta Turki 2016 memiliki basis yang cukup kuat di Mesir. Sehingga membuat Turki beralasan bahwa Mesir melindungi pengkhianat dari

negaranya, dan begitupun sebaliknya dimana Istanbul menjadi rumah utama bagi gerakan Ikhwanul Muslimin di Timur Tengah. Sementara bagi Mesir, Ikhwanul Muslimin adalah kelompok teroris yang dilarang pergerakannya.

Faktor hambatan tersebut, diperparah oleh syarat normalisasi yang diajukan Erdogan kepada Sisi untuk membebaskan politikus Ikhwanul Muslimin yang dipenjara. Dari latar belakang faktor ini, kedua penulis akhirnya memberikan kesimpulan bahwasanya, konflik antara Turki dan Mesir lambat laun berubah menjadi konflik personal antara Erdogan dan Sisi. Hal ini diperkuat oleh penolakan Erdogan yang tidak ingin duduk berdekatan dengan Sisi dalam setiap forum internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya meskipun banyak keuntungan yang akan diperoleh dari adanya normalisasi hubungan diplomatik kembali, berbagai faktor hambatan yang tidak kunjung mereda akan sangat mempengaruhi masa depan normalisasi hubungan diplomatik Turki – Mesir.

Kelima, adalah jurnal yang ditulis oleh Mustafa Onur Tetik (Tetik, 2021). Membahas mengenai bagaimana dinamika hubungan diplomatik Turki – Mesir sejak awal 1926 hingga 2021. Tak hanya membahas dinamika sejarah, penulis juga memaparkan dinamika hubungan Turki – Mesir dari segi politik, ekonomi, budaya hingga bagaimana pengaruh identitas rezim menjadi penentu dalam setiap kebijakan yang diambil baik oleh Turki maupun Mesir. Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis wacana kritis melalui pendekatan wacana sejarah, Ruth Wodak.

Pada awal pembahasan, penulis membahas bagaimana konstruksi identitas pemerintah Turki sejak era Republik hingga era Partai AK³. Kemudian pembahasan selanjutnya adalah mengenai bagaimana identitas rezim negara mempengaruhi

³ Partai AK atau AKP adalah singkatan dari *Adalet ve Kalkinma Partisi* yang berarti Partai Keadilan dan Pembangunan. Partai ini merupakan partai konservatif di Turki yang didirikan pada 14 Agustus 2001 dibawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan. Partai ini mulai berkuasa sejak 3 November 2002 dan sangat berpengaruh dalam pembuatan kebijakan dalam dan luar negeri Turki, serta hubungannya dengan negara lain. Tetik, M. O. (2021). *The pendulum of majoritarianism: Turkey's governmental self-identity and Turkish – Egyptian relations*. Contemporary Review of the Middle East, 8(2).

hubungan Turki – Mesir sejak 1926. Di era Atatürk, hubungan kedua negara terhitung stabil meskipun sering kali terjadi banyak gesekan kepentingan yang salah satunya diakibatkan oleh perbedaan rezim dan perlindungan Mesir terhadap kelompok penentang Republik Turki. Pada era awal pasca Perang Dunia II, hubungan Turki – Mesir mulai memburuk. Hal ini disebabkan oleh minat Turki untuk bergabung dengan Barat sebagai representasi Dunia Islam mengakibatkan Mesir menganggap Turki sebagai “Israel kedua” yang telah membawa hegemoni dunia Barat ke Timur Tengah. Memburuknya hubungan kedua negara juga diperparah oleh Pakta Bagdad/Proses Central Treaty Organization (CENTO) yang menjadi awal mula persaingan kedua negara sebagai pemimpin di dunia Arab.

Pada 1965, Turki mulai menghindari berbagai aktivitas yang akan memusuhi Mesir sebagai upaya untuk meredakan ketegangan. Kemudian pada tahun 1970-an dibawah kepemimpinan Anwar sadat, Mesir mulai memperbaiki hubungan dengan Barat yang berujung pada memburuknya hubungan Mesir dengan dunia Arab sebagai akibat dari perjanjian Camp David 1978. Selanjutnya dibawah kepemimpinan Hosni Mubarak 1980an hingga *Arab Spring* hubungan Turki – Mesir terhitung stabil meskipun terkadang ada sedikit perselisihan. Salah satunya adalah pengaruh keberhasilan demokrasi Partai AK yang terus mendorong masyarakat Mesir untuk merebut kekuasaan politik di Mesir.

Pasca *Arab Spring* dan naiknya Mursi sebagai Presiden menjadi titik awal dari hubungan Turki – Mesir yang harmonis. Berbagai kesepakatan bilateral ditandatangani mulai dari aspek keamanan, politik, ekonomi hingga budaya. Pada periode *Arab Spring* pula, Turki dinilai sebagai *role model* keberhasilan demokrasi di Timur Tengah. Hal ini salah satunya tidak lepas dari narasi *Arab Spring* yang secara terus menerus didemonstarsikan oleh elit Partai AK sebagai gambaran demokrasi yang akan menyatukan Turki dan negara – negara di Timur Tengah.

Pasca kudeta Mohammad Mursi oleh militer Mesir, hubungan Turki – Mesir memburuk secara drastis. Meskipun dalam bidang ekonomi kedua negara masih terus melakukan perdagangan, dari segi politik dan diplomatik hubungan Turki – Mesir

resmi terputus sejak 2013. Hal ini secara garis besar disebabkan oleh dukungan kuat Turki untuk kelompok Ikhwanul Muslimin yang dianggap teroris oleh Mesir. Keberpihakan ini pula yang pada akhirnya menjadi penghalang bagi setiap upaya normalisasi diantara kedua negara. Selain itu, pasca pemutusan hubungan diplomatik, Turki – Mesir sering kali terlibat dalam berbagai konflik regional untuk membuktikan legitimasi mereka sebagai pemimpin di dunia Arab.

Secara garis besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sejak awal berdirinya kedua negara, hubungan Turki – Mesir terus menerus mengalami transisi yang cukup kompleks. Hal ini salah satunya dipicu oleh perbedaan rezim kedua negara, sehingga menyebabkan adanya pergesekan kepentingan yang saling berbenturan.

Keenam, adalah jurnal yang ditulis oleh Abdulrahman Al-Fawwaz (Al-Fawwaz, 2021). Membahas mengenai kepentingan Turki dan Mesir dalam konflik internal Libya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga analisis skenario untuk menjelaskan bagaimana faktor pemicu menjadi awal mulai Turki dan Mesir terlibat dalam konflik Libya.

Pada awal pembahasan disebutkan bahwasanya pasca Gaddafi dilengserkan, Libya berada dalam kekacauan sehingga membutuhkan bantuan dari komunitas internasional. Namun dalam prosesnya bantuan tersebut pada akhirnya semakin memperburuk kondisi konflik di Libya. Hal ini disebabkan karena dua kelompok yang sedang berkonflik di Libya masing – masing didukung oleh aliansi berbeda yang tentunya memiliki perbedaan kepentingan. Di satu sisi, ada Pemerintah Nasional Libya atau disingkat GNA yang telah diakui legitimasinya oleh PBB dan didukung oleh militer Turki. Sedangkan disisi lain, ada LNA yang merupakan kelompok militer yang berbasis di Benghazi dibawah kepemimpinan Khalifa Haftar, didukung oleh Mesir dan sekutunya seperti Perancis dan Uni Emirat Arab.

Pada bagian pembahasan, penulis memaparkan analisisnya bahwasanya, keterlibatan Turki dan Mesir dalam konflik Libya ini dipicu oleh beberapa faktor baik berupa kepentingan politik, maupun ekonomi. Pertama posisi geografis Turki dan

Mesir yang menjadikan keduanya wilayah strategis untuk menjadi pemain utama di Timur Tengah. Kedua, penemuan cadangan gas alam yang sangat besar di wilayah Mediterania Timur yang sedang diperjuangkan oleh Turki. Dalam hal ini, Mesir membuat aliansi dengan negara – negara Mediterania Timur untuk menekan Turki. Akan tetapi, aliansi ini pada akhirnya semakin memicu Turki untuk melawan Mesir melalui konflik di Libya.

Ketiga, dampak dari diboikotnya Qatar oleh negara – negara teluk sehingga menyebabkan Turki berpihak pada Qatar dan Mesir membangun aliansi baru bersama negara – negara teluk. Keempat, kasus pembunuhan Khashoggi. Dan yang terakhir, yaitu keberpihakan Turki kepada lawan politik Sisi (Ikhwanul Muslimin). Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwasanya keterlibatan Turki – Mesir dalam konflik Libya merupakan salah satu bentuk perselisihan diantara Turki dan Mesir.

Ketujuh, adalah jurnal yang ditulis oleh Nuri Yesilyurt (Yesilyurt, 2020). Membahas mengenai faktor penyebab hubungan Turki – Mesir mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis sejak tahun 2011. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa aktor terkait seperti diplomat, birokrat, politisi, pengusaha, dan pejabat masyarakat sipil yang memiliki peran/pengalaman dalam hubungan Turki – Mesir. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kerangka analisis elektik dan holistik untuk menjelaskan hasil penelitian.

Dalam pembahasannya, penulis memaparkan hasil penelitian berdasarkan empat variable dasar yang membuat hubungan Turki – Mesir dapat meningkat dan menurun secara drastis. Pertama, perimbangan kekuasaan dalam sistem regional. Berdasarkan variable ini, penyebab meningkatnya hubungan Turki – Mesir di dasarkan pada ambisi Turki untuk menjadi pemimpin di dunia arab melalui “model demokrasi” Partai AK. Pada periode transisi dimana Mesir mengalami kekacauan politik pasca *Arab Spring*, Turki mengulurkan bantuan berupa bantuan ekonomi dan edukasi sistem demokrasi untuk selanjutnya diterapkan oleh pemerintahan Mesir baru. Bantuan tersebut mendapat sambutan hangat dari publik Mesir, khususnya kelompok yang

berhasil melakukan kudeta terhadap Hosni Mubarak. Masa ini menandai episode awal hegemoni Turki di Timur Tengah khususnya Mesir. Akan tetapi, ambisi tersebut harus berakhir di tahun 2013, saat kudeta terhadap Mohammad Mursi terjadi. Pada periode setelahnya, di era pemerintahan Sisi, Mesir secara besar – besaran mulai mengurangi pengaruh Turki di negaranya dan secara aktif bersaing dengan Turki di tingkat regional.

Kedua, peluang dan kesulitan ekonomi. Meskipun pada awal 2012, pemerintahan Ikhwanul Muslimin menolak sistem demokrasi sekuler seperti yang diadopsi oleh Turki, Mesir yang tengah mengalami krisis ekonomi membutuhkan bantuan Turki. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peluang ekonomi yang ditawarkan oleh Turki merupakan satu – satunya solusi yang sangat efektif untuk mengatasi krisis, mengingat bantuan dari IMF saat itu tidak dapat memberikan jalan keluar untuk Mesir.

Ketiga, identitas dan ideologi elit politik. Variable ini menjadi variable utama yang menyebabkan naik turunnya hubungan Turki – Mesir. Ideologi kelompok Ikhwanul Muslimin menjadi benteng tinggi diantara kedua negara untuk menormalisasi hubungan diplomatik. Hal ini disebabkan pemerintah Mesir pasca 2013 menolak keberadaan kelompok Ikhwanul Muslimin, bahkan secara tegas mengatakan bahwa kelompok ini termasuk kelompok teroris yang harus dimusnahkan dalam upaya “perang melawan teror“. Sedangkan Turki adalah rumah utama bagi kelompok Ikhwanul Muslimin, bahkan ideologi kelompok ini menjadi ideologi utama dari partai berkuasa di Turki, yaitu Partai AK. Selain menjadi benteng pasca 2013, ideologi kelompok ini nyatanya menjadi penghubung utama antara Mesir dan Turki di era Mohamad Mursi.

Variable keempat adalah perhatian dan perhitungan politik dalam negeri. Secara garis besar, selama penurunan dan peningkatan dalam hubungan Turki – Mesir, asumsi publik dalam negeri kedua negara sama – sama memberikan dampak terhadap kondisi domestik masing – masing negara. Salah satunya, kegagalan sistem demokrasi Partai AK di Turki membuka celah bagi oposisi Partai AK untuk melakukan kudeta di tahun 2016 lalu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya faktor – faktor yang menyebabkan hubungan Turki – Mesir mengalami naik turun saling berkaitan satu

sama lain, sehingga dalam memetakan normalisasi Turki – Mesir di masa depan, faktor – faktor ini perlu untuk dipertimbangkan.

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Teori/Konsep	Hasil Pembahasan
1.	Abdi Zakaria Zulkhair dengan judul Turki diantara Qatar dan Mesir: Analisis Hubungan Diplomatik Pasca Arab Spring 2011	<i>Neo-realism</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pergeseran dan perkembangan dalam hubungan antara Turki, Mesir dan juga Qatar didorong oleh upaya meraih kekuatan militer dan ekonomi di kancah politik internasional. Dalam pembahasan tersebut, penulis juga menyoroti perubahan kebijakan luar negeri Turki yang dimotivasi oleh kepentingan geopolitiknya. Sehingga mempengaruhi dinamika hubungan diplomatiknya dengan Mesir dan juga Qatar.
2.	Emre Ersen dengan judul <i>Normalization of Turkish-Russian relations under the shadow of the Syria problem</i>	<i>Foreign Policy Analysis</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya keretakan dalam hubungan Turki – Rusia pada tahun 2015 pada akhirnya dapat diselesaikan melalui pemenuhan syarat Rusia oleh Turki serta berbagai kerja sama bilateral yang mulai dibangun kembali secara serius.
3.	Yildirim Yilmaz dan Rehab El-Gamil dengan judul <i>Cultural heritage management in Turkey and Egypt : a comparative</i>	<i>Comparative Study</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Turki dan Mesir memiliki hambatan yang sama dalam hal pengelolaan warisan budaya sehingga diperlukan rencana pengelolaan yang lebih baik, keterlibatan masyarakat lokal, alokasi sumber daya keuangan yang memadai serta kerja sama antar pemangku kepentingan di masing – masing negara.
4.	Nuri Yesilyurt dan Shaimaa Magued dengan judul <i>Prospect and implications of Turkish – Egyptian reconciliation</i>	<i>Bilateral Relations</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya meskipun banyak keuntungan yang akan diperoleh dari adanya normalisasi hubungan diplomatik kembali, berbagai faktor hambatan yang tidak kunjung mereda akan sangat memengaruhi masa depan

No	Penulis dan Judul Penelitian	Teori/Konsep	Hasil Pembahasan
5.	Mustafa Onur tetik dengan judul <i>The pendulum of majoritarianism: Turkey's governmental self-identity and Turkish – Egyptian relations</i>	<i>Critical Discourse Analysis</i>	normalisasi hubungan diplomatik Turki – Mesir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sejak awal berdirinya kedua negara, hubungan Turki – Mesir terus menerus mengalami transisi yang cukup kompleks. Hal ini salah satunya dipicu oleh perbedaan rezim kedua negara, sehingga menyebabkan adanya gesekan kepentingan yang saling berbenturan.
6.	Abdulrahman Al-Fawwaz dengan judul <i>Egypt – Turkey relations towards Libya : political and economic dimensions</i>	<i>Scenario Analysis</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sejak awal berdirinya kedua negara, hubungan Turki – Mesir terus menerus mengalami transisi yang cukup kompleks. Hal ini salah satunya dipicu oleh perbedaan rezim kedua negara, sehingga menyebabkan adanya gesekan kepentingan yang saling berbenturan.
7.	Nuri Yesilyurt dengan judul <i>Understanding the sudden rise and fall in Turkish – Egyptian relations after 2011</i>	<i>Electic Analysis</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya faktor – faktor yang menyebabkan hubungan Turki – Mesir mengalami naik turun saling berkaitan satu sama lain. Sehingga dalam memetakan normalisasi Turki – Mesir di masa depan, faktor – faktor seperti perimbangan kekuasaan dalam sistem regional, peluang dan kesulitan ekonomi, identitas dan ideologi elit politik, serta perhatian dan perhitungan politik dalam negeri perlu untuk dipertimbangkan.

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan penjelasan tujuh penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbedaan dalam fokus kajian antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian ini sama – sama membahas mengenai hubungan Turki – Mesir, namun ketujuh penelitian terdahulu lebih memfokuskan kajiannya terhadap dinamika hubungan Turki – Mesir. Adapun dalam pembahasan normalisasi hubungan diplomatik, penelitian terdahulu hanya membahas mengenai potensi ekonomi dan keamanan yang akan didapatkan oleh kedua negara. Namun,

belum memberikan penjelasan mengenai faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Dengan demikian, hal tersebut menjadi hal baru dalam penelitian ini dikarenakan belum terbahasnya mengenai masalah tersebut.

Perbedaan lainnya yaitu mengenai penggunaan teori dan konsep yang digunakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri dengan konsep turunan *adaptive behavior*, untuk menganalisis faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir. Adanya perbedaan dalam penggunaan alat analisis, maka akan menghasilkan hasil analisis yang berbeda pula. Sehingga meskipun sama – sama membahas mengenai hubungan Turki – Mesir penelitian ini dapat memberikan kebaruan penelitian.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kebijakan luar negeri sebagai alat analisis dan pedoman untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023.

2.2.1 Teori Kebijakan Luar Negeri

Pasca Westphalia dan berakhirnya Perang Dunia II, perkembangan negara bangsa dalam sistem internasional mengalami peningkatan. Selain itu, pembentukan perserikatan bangsa – bangsa (PBB) serta proses dekolonisasi, semakin memberikan dorongan terhadap interaksi antar negara. Adanya interaksi ini pada akhirnya mengakibatkan terbentuknya kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk menentukan dan mengidentifikasi keputusan, strategi dan kepentingan suatu negara dengan negara lainnya (Bojang, 2018). Kebijakan luar negeri juga menjadi instrumen penting bagi negara untuk menjaga keamanan nasional, memperjuangkan kepentingan ekonomi, dan membangun citra internasional (Inat, 2014).

Secara umum, para ahli mendefinisikan kebijakan luar negeri dengan cara yang berbeda – beda. Charles Hermann misalnya mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai produk dari keputusan di tingkat individu atau kelompok suatu negara. Kemudian James N. Rosenau mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai upaya suatu negara untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternalnya (Rosenau, 1970). Sementara itu, menurut Jack C. Plano kebijakan luar negeri didesain dan dikembangkan untuk meraih tujuan nasional. Tujuan nasional yang hendak diraih ini ditetapkan melalui kebijakan luar negeri yang diformulasi, dan dibuat sesuai dengan kepentingan nasional atas situasi internasional yang sedang berlangsung, dengan tetap mempertimbangkan kekuasaan atau kemampuan yang dimiliki oleh suatu negara (Plano & Olton, 1988).

Dalam jurnal yang berjudul *Foreign Policy as Adaptive Behavior: Some Preliminary Notes for a Theoretical Model*, Rosenau memandang kebijakan luar negeri sebagai perilaku adaptif suatu negara. Menurutnya kebijakan luar negeri berkaitan langsung dengan hidup dan mati, kebebasan dan perbudakan, kemakmuran dan kemiskinan serta hal – hal pokok lain yang menunjang kehidupan umat manusia. Sehingga untuk mempertahankan eksistensi dan memenuhi kepentingan nasionalnya, negara harus beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya (Rosenau, 1970). Secara sederhana, setiap perilaku kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah dari setiap masyarakat internasional, dianggap adaptif ketika mempengaruhi perubahan eksternal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri berdasarkan konsep *adaptive behavior* yang dikemukakan oleh James N. Rosenau. Konsep ini membantu peneliti untuk menjelaskan faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Melalui konsep ini, peneliti juga dapat melihat bagaimana Turki mencoba untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Dalam jurnal yang berjudul *Foreign Policy as Adaptive Behavior: Some Preliminary Notes for a Theoretical Model*, Rosenau juga menyebutkan bahwasanya kebijakan luar negeri merupakan

bentuk adaptasi suatu negara terhadap perubahan yang terjadi. Berdasarkan konsep *adaptive behavior*, Rosenau (1970) membagi perubahan tersebut kedalam dua jenis, yaitu perubahan internal dan perubahan eksternal. Kemudian, dua jenis perubahan tersebut memiliki 3 indikator penting sebagai berikut :

a) Perubahan Internal (*internal change*)

1) *Internal Personal Change*

Perubahan personal internal hanya melibatkan perubahan identitas individu yang menduduki peran kepemimpinan di lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah. Perubahan ini juga dapat mengacu pada pergantian kepemimpinan di suatu negara. Namun, meskipun individu yang memegang posisi berubah, persyaratan, kemampuan, dan batasan dari peran tersebut tetap sama. Oleh karena itu, perubahan ini dianggap statis dalam hal politik, ekonomi, dan sosial. Hal ini dikarenakan pemimpin yang baru cenderung mengikuti kebijakan yang sudah ada. Mereka tidak membuat tuntutan baru, konsesi baru, atau merumuskan kembali lingkungan yang relevan. Perbedaan yang mungkin menonjol antara pemimpin yang baru dengan pendahulunya, terletak pada gaya kepemimpinan dan retorika mereka.

2) *Internal Political Change*

Perubahan politik internal tidak hanya berfokus pada personil di lembaga pemerintahan atau institusi politik saja, tapi juga mengacu pada perubahan kapabilitas, persyaratan, dan pembatasan peran antar lembaga pemerintah, dalam hubungan antar lembaga atau hubungannya dengan masyarakat. Perubahan politik ini akan berdampak terhadap pola hubungan antar lembaga pemerintah di suatu negara, yang nantinya memengaruhi pihak berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Pengamatan terhadap perubahan politik internal bisa dilakukan dengan mengamati perubahan struktur politik di suatu negara. Hal ini bisa

berupa perubahan pada kekuatan partai politik, kekuatan militer dan juga birokrasi.

3) *Internal Socioeconomic Change*

Perubahan sosioekonomi internal mengacu pada perubahan dalam persyaratan, kemampuan, keterbatasan, dan hubungan peran kepemimpinan dalam lembaga masyarakat selain politik dan pemerintah. Munculnya kelas sosial baru, penurunan cara produksi yang sudah ada, penerapan kebijakan kesejahteraan baru, intensifikasi konflik kelompok, reformasi praktik pendidikan dan pendalaman resesi ekonomi, merupakan beberapa contoh dari banyaknya tren sosioekonomi dalam suatu masyarakat, yang dapat mengubah hubungan dan tanggung jawab peran kepemimpinan non – pemerintah. Perubahan sosioekonomi ini dapat terjadi sebagai dampak dari perubahan politik yang berlangsung di suatu negara. Jika perubahan sosioekonomi berjalan lambat, proses pemerintahan dan politik mungkin tetap tidak berubah dari satu periode ke periode lainnya. Namun, semakin cepat perubahan sosioekonomi terjadi, maka semakin besar pula kemungkinan peran pemerintah dan politik berubah. Dalam hal ini, perubahan personel kemungkinan akan meningkat atau menurun dengan laju yang sebanding dengan perubahan sosioekonomi.

Perlu dicatat bahwasanya rumusan ini tidak mengidentifikasi sumber dari berbagai jenis perubahan internal. Persyaratan dan hubungan peran kepemimpinan dalam suatu masyarakat dapat berubah karena berbagai hal seperti, penemuan minyak, tuntutan dari minoritas ras, munculnya pemimpin karismatik, pengenalan teknik produksi massal, pernyataan badan peradilan, ataupun pembukaan fasilitas tenaga air baru. Meskipun rumusan ini berfokus pada perubahan dalam lembaga manusia, perubahan dalam sumber daya non-manusia yang tersedia dan cara teknis untuk menggunakannya tidak dikesampingkan. Hal ini justru dapat diasumsikan bahwa jika perkembangan tersebut signifikan, pada akhirnya akan berujung pada perubahan

personel, politik, ataupun sosioekonomi. Asumsi yang sama juga berlaku pada ketiga jenis perubahan eksternal (Rosenau, 1970).

b) Perubahan Eksternal (*external change*)

1) *External Personal Change*

Perubahan personal eksternal merujuk pada pergeseran identitas orang – orang yang menduduki peran kepemimpinan dan non-pemerintah, di lingkungan yang relevan dengan masyarakat yang beradaptasi. Perubahan ini juga termasuk perubahan personal dalam organisasi internasional serta masyarakat lainnya. Sama seperti perubahan personal internal, perubahan personal eksternal juga tidak melibatkan perubahan dalam persyaratan, kemampuan, dan keterbatasan dari peran yang baru diduduki. Namun, berbeda dengan perubahan personal internal, perubahan personal eksternal dapat menimbulkan masalah adaptasi minor. Hal ini dikarenakan, selalu ada kemungkinan bahwa personal baru di luar negeri akan memulai perubahan politik atau sosioekonomi eksternal, yang membahayakan struktur penting dalam masyarakat. Bentuk adaptasi yang sangat ritualistik seperti perwakilan resmi di pemakaman pemimpin asing, atau prosedur seremonial untuk penyampaian surat kepercayaan oleh duta besar baru, menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk mengatasi perubahan personal eksternal, dan mengisolasinya dari bentuk perubahan lain di lingkungan mereka.

2) *External Political Change*

Berbeda dengan perubahan personal, perubahan politik eksternal melibatkan perubahan dalam persyaratan, kemampuan, dan keterbatasan peran pemerintah, baik di dalam maupun diantara masyarakat lain dan organisasi internasional. Ketika perubahan ini terjadi di masyarakat lain, hal ini mirip dengan perubahan politik internal, dalam arti bahwa hal itu melibatkan pergeseran dalam

hubungan para pejabat pemerintah dan warga negara mereka, tetapi tidak dalam peran lembaga sosial dan ekonomi. Selain itu, perubahan politik eksternal terjadi ketika hubungan peran pemerintah dan politik diantara masyarakat di luar negeri mengalami perubahan. Seperti pembentukan aliansi, pemutusan hubungan diplomatik, akuisisi kemampuan baru (terutama jenis nuklir) yang mengakibatkan pergeseran pola dominasi dan ketergantungan di luar negeri, serta munculnya permusuhan historis antar tetangga. Beberapa hal tersebut merupakan ilustrasi dari jenis perubahan politik yang terjadi diantara masyarakat yang beradaptasi dan menjadi fokus analisis. Akibat dari perubahan politik yang terjadi, memungkinkan munculnya kebijakan baru atau hubungan baru, yang pada gilirannya menimbulkan masalah adaptasi. Para pejabat dari masyarakat yang beradaptasi cenderung sama sensitifnya terhadap kedua bentuk perubahan politik eksternal tersebut.

3) *External Socioeconomic Change*

Perubahan sosioekonomi eksternal melibatkan perubahan dalam persyaratan, kemampuan dan keterbatasan peran kepemimpinan dalam lembaga non-politik dari masyarakat lain dan organisasi internasional. Proses pembangunan ekonomi dan kemerosotan di negara – negara tetangga, inflasi yang melumpuhkan dan pergolakan revolusioner di luar negeri, penemuan sumber daya oleh pesaing, penerimaan atau penolakan program pengendalian kelahiran oleh negara – negara padat penduduk, penutupan atau pembukaan jalur air yang menghubungkan pasar, modifikasi standar kerja atau kesehatan oleh badan dunia, merupakan contoh perubahan sosioekonomi eksternal dan menunjukkan kesamaannya dengan perubahan sosioekonomi internal. Pada kenyataannya, kedua jenis perubahan tersebut identik dan yang membedakan hanyalah lokasi perubahannya. Selain itu, sama seperti yang ditunjukkan dalam kasus perubahan internal, kemungkinan bahwa

semakin cepat perubahan sosioekonomi eksternal terjadi, maka semakin besar pula kemungkinan personal dan politik eksternal berubah.

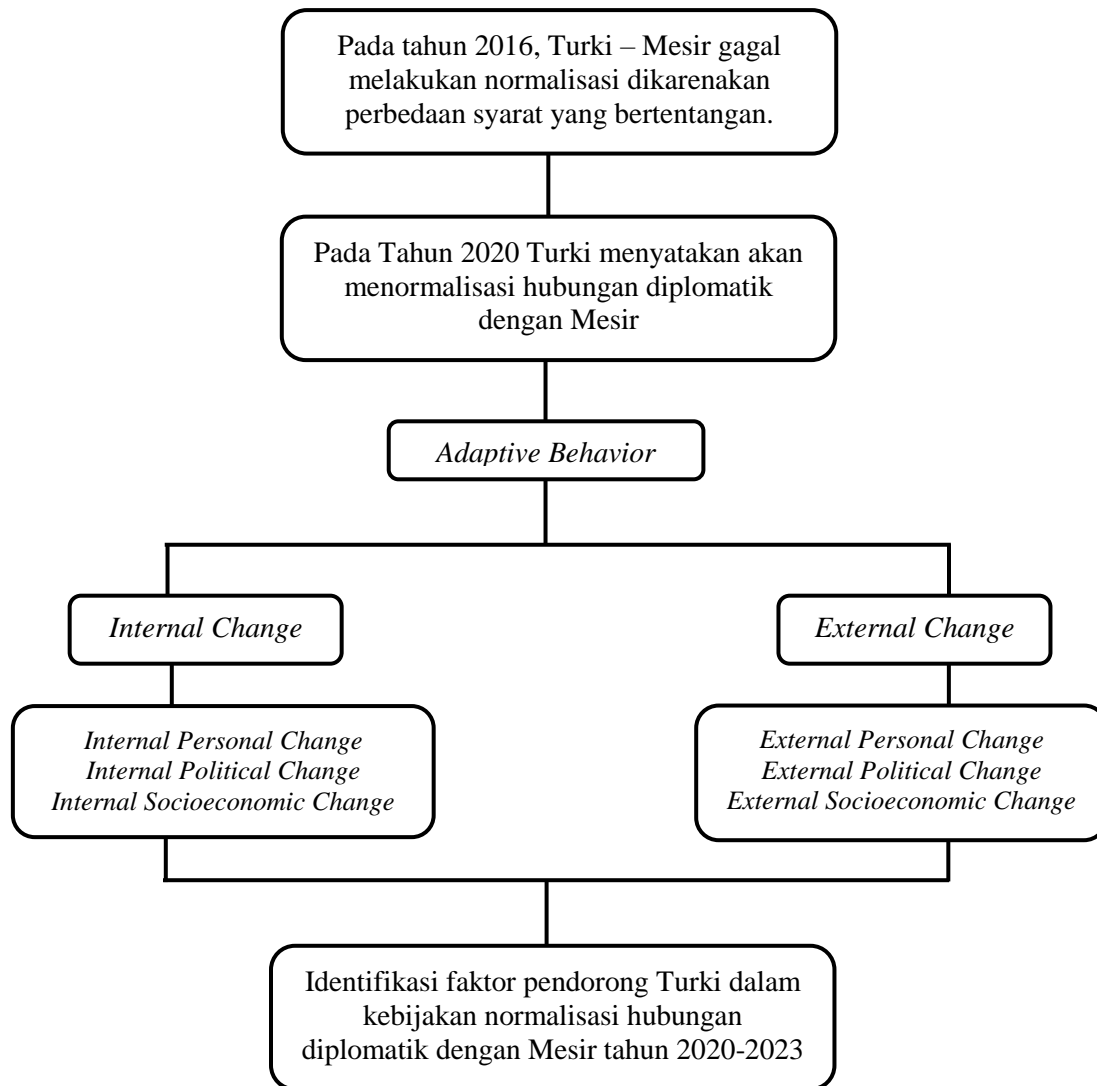
Meskipun sangat umum, konsep perubahan enam bagian ini memudahkan analisis adaptasi nasional dalam beberapa cara penting. Yang paling utama, konsep ini menunjukkan bahwa sifat perilaku adaptif yang dilakukan oleh suatu masyarakat cenderung berkaitan erat dengan jenis perubahan yang mereka hadapi. Manfaat lain dari pemisahan bentuk – bentuk perubahan ini adalah menyoroti ketergantungan kausal antara perilaku internal dan eksternal. Dalam menghadapi perubahan di luar negeri, masyarakat sering kali perlu menyesuaikan sikap, sumber daya, dan pola interaksi yang menopang struktur domestik mereka. Bahkan semakin besar perubahan eksternal yang dihadapi, maka semakin besar pula penyesuaian yang dilakukan di dalam negeri. Dengan cara yang sama, respon terhadap perubahan internal akan membutuhkan perubahan dalam kebijakan luar negeri. Kehidupan domestik dan hubungan suatu masyarakat dengan dunia luar saling terkait erat (Rosenau, 1970).

Teori ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengidentifikasi faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka analisis kebijakan luar negeri berdasarkan konsep *adaptive behavior* Rosenau, dengan enam variable sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teori ini membantu peneliti dalam memahami fenomena secara objektif dan ilmiah. Teori ini juga membantu peneliti menyusun jawaban atas pertanyaan penelitian secara koheren dan terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian.

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengidentifikasi faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Kemudian untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti dibantu dengan teori kebijakan luar negeri berdasarkan konsep *adaptive behavior* sebagaimana dijelaskan pada bagian

sebelumnya. Dengan demikian, kerangka pemikiran dari isu yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.

Sumber : Diolah oleh peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis eksplanatif. Merujuk pada Alan Bryman, pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian yang biasanya lebih menekankan kata – kata dalam pengumpulan dan analisis data daripada kuantifikasi. Dalam bukunya, Alan Bryman juga menyebutkan bahwasanya penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti masalah sosial yang tidak bisa diselesaikan melalui data kuantitatif (Bryman, 2012). Adapun analisis secara eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hal – hal yang terjadi di balik suatu fenomena dengan cara mengidentifikasi berbagai aspek yang berhubungan dengan topik penelitian (Gall, Gall, & Borg, 2003).

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada fenomena yang diteliti, dimana peneliti berusaha untuk menemukan faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Melalui pencarian faktor pendorong tersebut, alih – alih data kuantifikasi peneliti lebih membutuhkan data observasi dan dokumen, sehingga pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini. Kemudian penggunaan analisis eksplanatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek – aspek yang berhubungan dengan faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Selain itu, analisis eksplanatif juga membantu peneliti dalam memahami hubungan sebab – akibat yang terjadi dibalik fenomena penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Dalam

penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian berdasarkan variable internal dan eksternal dari konsep *adaptive behavior*, yaitu *internal personal change*, *internal political change*, *internal socioeconomic change*, *external personal change*, *external political change*, dan *external socioeconomic change*. Selain itu, kombinasi penggunaan konsep *adaptive behavior* dan analisis eksplanatif membantu peneliti dalam proses penelitian. Khususnya untuk memahami hubungan sebab akibat yang memengaruhi perubahan kebijakan luar negeri Turki terhadap Mesir.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang sebagian besar diambil dari buku laporan tahunan kebijakan luar negeri Turki, yang diterbitkan oleh lembaga penelitian bernama SETA, <https://www.setav.org/>. Buku laporan tersebut menyediakan data berupa aktivitas dan kebijakan luar negeri Turki selama satu tahun. Sebagai sumber tambahan untuk memperkaya data dari buku laporan kebijakan luar negeri Turki, peneliti juga menggunakan berbagai data yang bersumber dari laporan resmi pemerintah Turki yang diterbitkan oleh kementerian terkait. Selain itu, penulis menggunakan berbagai jurnal penelitian mengenai normalisasi Turki – Mesir, perubahan geopolitik di Timur Tengah, serta kondisi *socioeconomic* Turki – Mesir yang diterbitkan oleh lembaga penelitian nirlaba bernama ORSAM, <https://www.orsam.org.tr/>. Kemudian, peneliti juga menggunakan data berupa pidato, wawancara serta pernyataan resmi pemerintah Turki yang sebagian besar diambil dari website kepresidenan Turki, tccb.gov.tr. Tak hanya itu, untuk menambah data penelitian khususnya yang berkaitan dengan Mesir, peneliti menggunakan data yang diterbitkan oleh media berita online, seperti TRT Haber, Sputnik, Hurriyet, Cumhuriyet, Haberler, dan Masrawy.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, dengan mempelajari buku, jurnal serta berita – berita terkait yang menjadi sumber rujukan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan, yaitu mengenai

faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023, yang tertuang secara eksplisit dalam buku tahunan kebijakan luar negeri Turki. Kemudian, jurnal yang membahas mengenai perubahan geopolitik yang secara tidak langsung memengaruhi kebijakan luar negeri Turki, serta kepentingan Turki yang terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi di negaranya. Data – data ini kemudian digunakan untuk menguraikan jawaban mengenai faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) dimana proses penelitian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pertama yaitu kondensasi data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data serta informasi terkait topik penelitian melalui buku laporan kebijakan luar negeri Turki, jurnal, media *online* serta situs terpercaya milik pemerintah Turki maupun Mesir. Data tersebut kemudian dipilah menjadi yang relevan dan tidak. Data yang relevan kemudian digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Sementara data yang kurang relevan tidak digunakan dalam penelitian, namun menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti. Setelah mengumpulkan data yang relevan, terlebih dahulu peneliti membaca serta menyimpulkan hasil dari penelitian sebelumnya, kemudian memulai proses selanjutnya.
- 2) Tahap yang kedua yaitu penyajian data. Setelah melakukan kondensasi pada data – data yang relevan, data tersebut kemudian disajikan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah ditetapkan untuk menjelaskan faktor pendorong Turki dalam kebijakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 2020-2023. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data berupa teks dimana hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan indikator internal dan eksternal dalam konsep *adaptive behavior*, yaitu *internal personal change*, *internal*

political change, internal socioeconomic change, external personal change, external political change, dan external socioeconomic change.

- 3) Tahap yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap yang merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian, peneliti menyajikan kesimpulan pembahasan berdasarkan data yang telah terverifikasi. Tidak hanya mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti juga mendeskripsikan analisis data berdasarkan teori yang telah dipilih, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi peneliti terhadap topik penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peristiwa kudeta yang terjadi di Mesir pada tahun 2013, membuat hubungan diplomatik antara Turki dan Mesir terputus. Selama hampir 10 tahun tanpa kontak politik dan diplomatik, Turki dan Mesir sering terlibat dalam berbagai konflik di tingkat regional. Pada tahun 2016 kedua negara sempat mengupayakan normalisasi hubungan, namun karena tidak mencapai kesepakatan, normalisasi ditahun 2016 gagal. Kemudian pada tahun 2020, Turki menyatakan akan menormalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir, sementara syarat yang sebelumnya diajukan oleh Turki belum dipenuhi oleh pemerintah Mesir. Keputusan tersebut pada akhirnya memunculkan pertanyaan penelitian, mengenai faktor pendorong yang mempengaruhi kebijakan Turki dalam normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang mendorong kebijakan normalisasi Turki dengan Mesir berdasarkan konsep *adaptive behaviour* James N. Rosenau. Dimana peneliti menjelaskan hasil temuan penelitian berdasarkan identifikasi *internal personal change*, *internal political change*, *internal socioeconomic change*, *external personal change*, *external political change*, dan *external socioeconomic change*. Berdasarkan hasil temuan peneliti, *internal personal change* yang mendorong kebijakan luar negeri Turki dengan Mesir adalah evolusi kebijakan Presiden Erdogan yang sebelumnya mendukung kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir, namun karena beberapa faktor internal dan eksternal melepaskan dukungannya kepada Ikhwanul Muslimin.

Selanjutnya berubahnya visi dan prioritas Partai AK sebagai pemangku kebijakan di Turki, serta perubahan sistem pemerintahan yang sebelumnya parlementer menjadi presidensial, menjadi *internal political change* yang memengaruhi kebijakan

luar negeri Turki terhadap Mesir. Pada bagian *internal socioeconomic change*, kebutuhan Turki akan diversifikasi pasar, dalam hal ini pasar Afrika, serta permasalahan sosial akibat kebijakan yang banyak merugikan kelas pekerja, telah mendorong kebijakan yang lebih konstruktif terhadap Mesir. Kemudian, *external personal change* yang secara tidak langsung memengaruhi kebijakan Turki dalam normalisasi hubungan diplomatik dengan Mesir, adalah perubahan kepemimpinan di Amerika Serikat dari Trump ke Biden serta perubahan kebijakan Presiden Mesir, Abdul Fatah Sisi terhadap Turki. Adapun *external political change* yang memengaruhi kebijakan normalisasi Turki dengan Mesir antara lain, gelombang normalisasi, krisis Libya dan konflik Israel – Palestina. Terakhir, peran diplomasi publik Turki di Mesir melalui lembaga YEE dan YTB, serta persaingan sumber daya di Mediterania Timur menjadi faktor *external socioeconomic change* yang memengaruhi kebijakan normalisasi Turki dengan Mesir.

Secara garis besar, hasil temuan peneliti berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa, kebijakan normalisasi Turki dengan Mesir didorong oleh kebutuhan Turki untuk menjaga stabilitas nasionalnya serta memperkuat pengaruhnya di dunia internasional. Selain itu, kekacauan di Timur Tengah yang sudah berlangsung puluhan tahun mendorong negara – negara di kawasan untuk mencari periode relaksasi dan stabilitas. Bersamaan dengan itu, Perjanjian Abraham yang dibuat pada masa pemerintahan Trump telah menambah dorongan dalam gelombang normalisasi di Timur Tengah. Disamping itu, tantangan dan peluang dinamika global serta kebutuhan untuk mengatasi krisis Libya dan konflik Israel – Palestina yang membutuhkan penyelesaian segera, menjadi faktor lain dalam hal ini.

5.2 Saran

Melalui penelitian “Faktor Pendorong Turki Dalam Kebijakan Normalisasi Hubungan Diplomatik Dengan Mesir Pada Tahun 2020-2023”, peneliti menganjurkan beberapa saran kepada akademisi Hubungan Internasional dan peneliti lainnya yang tertarik untuk membahas atau meneliti kebijakan normalisasi Turki. Dalam hal ini

peneliti menganjurkan untuk mengeksplorasi normalisasi hubungan antara Turki dan Mesir dari sudut pandang Mesir, sehingga dapat memberikan pembahasan normalisasi Turki – Mesir yang lebih komprehensif. Selain itu, berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kebijakan luar negeri Turki, seperti kebijakan penarikan AS dari Timur Tengah dan gelombang normalisasi Timur Tengah, dapat ditelaah lebih dalam berdasarkan sudut pandang negara lain. Dengan demikian, dapat menambah banyak penelitian baru mengenai geopolitik Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkir, R. (2018). Türkiye’de Siyaset, Din Ve Liderlik: Recep Tayyip Erdoğan Örneği. *Turkish Studies*.
- Aktaş, T., & Erdem, Ö. (2020). 5 soruda Afrika'nın paylaşılamayan nehri Nil'deki 'Hedasi Barajı krizi'. <https://www.aa.com.tr/tr/dunya/5-soruda-afrikanin-paylasilamayan-nehri-nildeki-hedasi-baraji-krizi/1904641>
- Al-Fawwaz, A. (2021). Egypt – Turkey relations towards Libya: political and economic dimensions. *Journal of Liberty and International Affairs*, 7(3). <https://doi.org/10.47305/JLIA2137356af>
- Altunişik, M. B. (2010). *Arap Dünyasında Türkiye Algisi*. İstanbul : TESEV Yayınları.
- Armaoğlu, F. (1991). *20. Yüzyıl Siyasi Tarihi 1914-1990 } Cilt 1 (1914-1980)*. Ankara : Türkiye İş Bankası Kültür Yayını.
- Aslan, M. (2023). *Filistin-İsrail Meselesini Çözebilir mi: Türkiye Rol Oynayabilir mi?* <https://www.setav.org/yorum/filistin-israil-meselesini-cozebilir-mi-turkiye-rol-oyunayabilir-mi>
- Ataman, M. (2020). *19. Yılında AK Parti'nin Dış Politika Stratejisi*. <https://www.setav.org/strateji-arastirmalari/19-yilinda-ak-partinin-dis-politika-stratejisi>
- Ataman, M. (2023). *Normalleşme Sürecinin Son Cephesi: Türkiye-Mısır İlişkilerinin Gelişmesi*. <https://www.setav.org/normallesme-surecinin-son-cephesi-turkiye-misir-iliskilerinin-gelismesi/>
- Atbaşı, D. D., Öziş, D. Ö., & Kurtulmuş, D. D. (2024). Akp’li Yillarda Türkiye Ekonomisi: Panoramik Bir Değerlendirme. *Ankara Üniversitesi SBF Dergisi*, 435-467.
- Aykan, M. B. (1992). *Turkey's role in the organization of the Islamic conference: 1960-1992, the nature of deviation from the Kemalist heritage*. New York : Vantage Press.
- Aymaz, G. (2024). The Power of Culture: Religious Conservatism and Cultural Sovereignty .

- Babacan, M. (2021). Digital Capacity Of Turkish Foreign Policy: Digital Diplomacy Practices From A Pandemic Perspective. *UPA Strategic Affairs* .
- Babacan, Mehmet. (2022). *Türk Dış Politikasında "Normalleşme" Tartışmaları (Ortadoğu Perspektifi)*. https://politikaakademisi.org/2022/12/06/turk-dis-politikasinda-normallesme-tartismalari-ortadogu-perspektifi/#_edn27
- Bachir, M. (2020). *Egypt's Sisi considers withdrawing support from Libya's Haftar*. <https://www.middleeasteye.net/news/sisi-considers-withdrawing-support-libyas-haftar>
- Barston, R. P. (2014). *Modern Diplomacy*. Routledge.
- Baş, A. (2015). Atatürk Dönemi Türkiye-Mısır İlişkileri Ve Günümüze Etkileri. *Atatürk Araştırma Merkezi Dergisi* , 31-76.
- BBC, N. (2023). *Mısır Dışişleri Bakanı Şükrü 10 yıl sonra Türkiye'de: Normalleşme süreci hızlanacak mı?*. <https://www.bbc.com/turkce/articles/cglj3x0kv94o>
- Beriş, H. E. (2022). Ak Parti Dönemi Türk Siyasetinde Kimlik Ve İdeoloji . Dalam B. Duran, N. Miş, A. Babacan, C. D. Uzun, & M. Kiliç, *Ak Parti Ve Türkiye'nin Dönüşümü* (hal. 49-70). Istanbul: SETA Kitapları .
- Berkes, N. (1969). *Arap dünyasında İslâmiyet, milliyetçilik, sosyalizm*. Köprü Yayınları.
- Bojang, A. S. (2018). The Study of Foreign Policy in International Relations. *Journal of Political Sciences & Public Affairs*.
- Bolan, D. C. (2021). Twenty Years after 9/11: Implications for US Policy in the Middle East.
- Bozdaglioglu, Y. (2001). *Turkish Foreign Policy and Turkish identity: A constructivist* . Routledge.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Çelikkönmez, Ö. (2024). *Önce Sisi'yle görüşülecek ardından Esat ile*. <https://www.dikgazete.com/yazi/once-sisi-yle-gorusulecek-ardindan-esat-ile-7166.html>
- Chen, Y., & Jinting, M. (2024). Çin'in Üç Küresel Girişimi Bağlamında Ortadoğu Politikasının Seyri.
- Coşkun, B. (2021). *Birinci Yıldönümünde İbrahim Anlaşmaları: Bölgeyi Nasıl?*. <https://www.sabah.com.tr/yazarlar/perspektif/batu-coskun/2021/09/18/birinci-yildonumunde-ibrahim-anlasmalari-bolgeyi-nasil-degistirdi>

- Cumhurbaşkanlığı İletişim Başkanlığı, W. (2023). *Lider Diplomasisi*. Cumhurbaşkanlığı İletişim Başkanlığı Yayınları.
- Cumhuriyet. (2022). *Uykusuz dergisinden Sisi ile görüşen Erdoğan'a gönderme*. <https://www.google.com/amp/s/www.cumhuriyet.com.tr/amp/turkiye/uykusuz-dergisinden-sisi-ile-gorusen-erdogana-gonderme-2005270>
- Cumhuriyet. (2023). *Nihayet normalleşme! Türkiye-Mısır ilişkileri Erdoğan'ın "darbeci Sisi" sözleriyle bozuldu, tamamen düzelmesi 10 yılı buldu*. <https://www.google.com/amp/s/www.cumhuriyet.com.tr/amp/siyaset/nihayet-normallesme-turkiye-misir-iliskileri-erdoganin-darbeci-sisi-sozleriyle-bozuldu-tamamen-duzelmesi-10-yili-2096325>
- Dağ, A. E. (2023). Türkiye-Middle East Relations In The İnönü Era (1939-1950). *International Journal of Economics, Politics, Humanities&SocialSciences*, 39-63.
- Daily News Egypt. (2022). *Egypt, Turkey to resume full diplomatic relations in coming months: Turkish FM* <https://dailynewsegypt.com/2022/11/29/egypt-turkey-to-resume-full-diplomatic-relations-in-coming-months-turkish-fm/>
- DC, A. C. W. (2022). *Egypt-Turkey Relations: Challenges and Future Prospects*. Arab Center Washington DC. <https://arabcenterdc.org/resource/egypt-turkey-relations-challenges-and-future-prospects/>
- DEİK. (n.d.). *Hakkımızda - DEİK | Dış Ekonomik İlişkiler Kurulu*. Deik.org.tr. <https://www.deik.org.tr/kurumsal-hakkimizda>
- Duran, B., & Kemal İnat. (2016). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2015*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., & Muhittin Ataman. (2020). *Libya Krizi*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Balci, A. (2014). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2013*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Balci, A. (2015). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2014*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2017). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2016*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2018). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2017*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.

- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2019). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2018*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2020). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2019*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2021). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2020*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2022). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2021*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2023). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2022*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Caner, M. (2024). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2023*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, B., Kemal İnat, & Ulutas, U. (2013). *Türk Dış Politikası Yıllığı 2012*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Duran, Burhanettin.(2022). *Türkiye Yuzyili Vizyonu Nedir, Ne Degildir?.* <https://kriterdergi.com/cerceve/turkiye-yuzyili-vizyonu-nedir-ne-degildir-1>
- Duvar, G. (2022). *Türkiye, Mısır'la ilişkileri normalleştirmek için İhvan yanlısı medyaya baskı yapıyor iddiası.* <https://www.gazeteduvar.com.tr/turkiye-misir-la-iliskileri-normallestirmek-icin-ihvan-yanlisi-medyaya-baski-yapiyor-iddiasi-haber-1564347>
- Emre Erşen. (2016). *Suriye Sorunu Gölgesinde Türkiye-Rusya İlişkilerinde Normalleşme Süreci*. 3(2), 153–171.
- Eray, S. (2021). Trump ve Biden'ın Transatlantik Düzlemde Dış Politika Stratejileri. *EURO Politika*, 37-41.
- Erdoğan, M. F. (2021, Mei 1). *Türkiye-Mısır ilişkilerinin normalleşmesi ekonomide yeni fırsatlar doğurabilir.* Diambil kembali dari <https://www.aa.com.tr/tr/analiz/turkiye-misir-iliskilerinin-normallesmesi-ekonomide-yeni-firsatlar-dogurabilir/2226447>
- Eren, E. (2021). Holistic Theory Construction: An Analysis Of Turkish Foreign Policy In The Ak Parti Era (2002-). *UPA Strategic Affairs*.
- Ergenç, C. (2021). *Çin Ortadoğu'daki yeni rolü.* <https://fikirturu.com/jeopolitika/cinin-ortadogudaki-yeni-rolu/>

- Erim, N. (1953). *Devletlerarası Hukuku Ve Siyasi Tarih Metinleri Cilt: I (Osmanlı İmparatorluğu Andlaşmaları)*. Ankara : Ankara Üniversitesi Hukuk Fakültesi Yayınları.
- Fouskas, V. K. (2003). *Zones of Conflict : US Foreign Policy in the Balkans and the Greater Middle East*. Pluto Press.
- Fuller, G. E. (2014). *The Arab Spring: leadership in the Middle East*. Bozorg Press.
- Fulton, J., & Yellinek, R. (2021). UAE-Israel diplomatic normalization: a response to a turbulent Middle East region. *Comparative Strategy*, 40(5), 499–515. <https://doi.org/10.1080/01495933.2021.1962200>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research. An introduction (7th ed.)*
- Gidemen, G., & Ateş, A. (2022). The Effect Of Turkey And Egypt Relations On The Eastern Mediterranean Maritime Jurisdictions . *Social, Mentality And Researcher Thinkers Journal*.
- Haber Turk, M. (2021). *Mısır ve Libya arasında 14 mutabakat muhtırası ve 6 anlaşma imzalandı*. <https://www.haberturk.com/misir-ve-libya-arasinda-14-mutabakat-muhtirasi-ve-6-anlasma-imzalandi-3194064>
- Haber. (2014). *Mısır Dışişleri'nden Erdoğan'ın sözüne tepki*. <https://www.haber7.com/ortadogu/haber/1182109-misir-disislerinden-erdoganin-sozune-tepki>
- Haber7. (2014). *Mısır Dışişleri'nden Erdoğan'ın sözüne tepki*. <https://www.haber7.com/ortadogu/haber/1182109-misir-disislerinden-erdoganin-sozune-tepki>
- Hedef Halk, M. (2023). *Depremler Sonrası Diplomaside Hareketli Günler: Mısır'dan Türkiye'ye Üst Düzey Ziyaret*. <https://www.hedefhalk.com/depremler-sonrasi-diplomaside-hareketli-gunler-misir-dan-turkiye-ye-ust-duzey-ziyaret/1714293/>
- Haydaroğlu, C., & Çırak, B. (2024). Türkiye'de Yaşanan Ekonomik Krizler ve Sosyo Ekonomik Etkileri. *Sosyal, Beşerî ve İdari Bilimler Dergisi*.
- Haydaroğlu, P. D., & Çırak, B. (2024). Türkiye'de Yaşanan Ekonomik Krizler ve Sosyo Ekonomik . *Sosyal, Beşeri ve İdari Bilimler Dergisi*, 640-661.
- Hermann, C. F. (1990). Changing Course: When Governments Choose to Redirect Foreign Policy. *International Studies Quarterly*, 34(1), 3. <https://doi.org/10.2307/2600403>

- Hürriyet Daily News. (2021). *Egypt cites progress in relations with Turkey*. <https://www.hurriyetdailynews.com/egypt-cites-progress-in-relations-with-turkey-168313>
- Hürriyet Daily News. (2021). *Senior Egyptian official due in Ankara for ties - Türkiye News*. <https://www.hurriyetdailynews.com/senior-egyptian-official-due-in-ankara-for-ties-167519>
- Hürriyet Daily News. (2023). *Türkiye, Egypt pledge to further develop ties - Türkiye News*. <https://www.hurriyetdailynews.com/turkiye-egypt-pledge-to-further-develop-ties-181188>
- Hürriyet. (2014). *Mısır'dan Erdoğan'ın açıklamalarına kınama*. <https://www.google.com/amp/s/www.hurriyet.com.tr/amp/dunya/misirdan-erdoganin-aciklamalarina-kinama-27271190>
- Hürriyet. (2020). *Mısır ile istihbarat örgütleri üzerinden diyalog*. <https://www.hurriyet.com.tr/yazarlar/sedat-ergin/misir-ile-istihbarat-orgutleri-uzerinden-diyalog-41590349>
- Inat, K. (2014). Transformation of Turkish Foreign Policy Capacity : The AK Party Era . *Turkish Journal of Middle Eastern Studies*, 1-24.
- Independent Turkce, M. (2020). *Erdoğan ve Sisi'nin tokalaşması normalleşmeyi sağlayabilir mi?*. <https://www.indyurk.com/node/578711/haber/erdo%C4%9Fan-ve-sisinin-tokala%C5%9Fmas%C4%B1-normalle%C5%9Fmeyi-sa%C4%9Flayabilir-mi>
- International Energy Agency, I. (2021, Maret). *Turkey 2021 Energy Policy Review*. <https://www.iea.org/reports/turkey-2021>
- İsmail Numan Telci. (2018). *Devrim Sonrası Mısır Dış Politikası*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Jankowski, J. P. (2000). *Egypt: A Short History*. Oneworld Publications.
- Kabaş, D. T. (2021). Türk Toplumunda İktisadî Hayat Ve Sosyal Değişme. Dalam D. D. Yazgan, P. D. Amman, D. D. Aşkin, P. D. Taşdelen, & P. D. Tatar, *Türkiye'nin Toplumsal Yapısı Ve Sosyal Değişme*. Istanbul: Ekin Yayınevi.
- Kalabalık, A. (2016, 7 21). *FETÖ elebaşı Gülen'in Mısır'a sığınması önerisi*. <https://www.aa.com.tr/tr/turkiye/feto-elebas-gulenin-misira-siginmasi-onerisi/613056>
- Kanat, K. B. (2014). Obama'nin İkinci Döneminde Amerikan Dış Politikası. *Seta Analiz* .

- Kanat, K. B., & Gültekin, E. (2020). 2020 Abd Başkanlık Seçimi Adayların Dış Politika Tercihleri Trump Ve Biden. *Seta Analiz*.
- Karadağ, K., Beyaz, Z. F., Akan, A. K., Kasap, S., Karakaş, İ., Açıl, S., & Özkaya, T. (2022). *Cumhurbaşkanı Erdoğan "Türkiye Yüzyılı" vizyonunu açıkladı*. <https://www.aa.com.tr/tr/politika/cumhurbaskani-erdogan-turkiye-yuzyili-vizyonunu-acikladi/2723379>
- Kasimoğlu, M., & Duman, M. (2022). Küresel Liderlik Ve Paradigma Geliştirme: Recep Tayyip Erdoğan Modeli. *Kamu Yönetimi Ve Politikaları Dergisi*.
- Kaya, E. (2015). Foreign Policy Change: Turkish Foreign Policy in the AKP Era. 71-91.
- Kaya, F. (2020). Changing International System And Globalization After Pandemic. *Gaziantep University Journal of Social Sciences*.
- Kemiksiz, N. (2020). Uluslararası Gelişmeler Işığında Türkiye-Mısır İlişkileri (1945-1960). *Çanakkale Onsekiz Mart Üniversitesi Uluslararası Sosyal Bilimler Dergisi*, 173-199.
- Kıbrıs Postası, M. (2013). *Anastasiadis: "Kıbrıslı Türkler, iki devlette ısrar ederken menfaat bekleyemez"*. https://www.kibrispostasi.com/c58-GUNEY_KIBRIS/n114503-anastasiadis-kibrisli-turkler-iki-devlette-ısrar-ederken-menfaat
- Kıran, Y. S., & Kelimeler, A. (2020). Covid-19 Sonrası Dönem: Daha Fazla Rekabet Mi Yoksa Daha Fazla İşbirliği Mi Yaşanacak? Dalam U. Ulutaş, T. Coratella, Y. S. Kıran, E. Duhalde, E. Eiran, & Y. S. Kıran, *COVID-19 Sonrası Dünya: İşbirliği mi Rekabet mi?* (hal. 13 - 17). Ankara : T.C. Dışişleri Bakanlığı Stratejik Araştırmalar Merkezi & Antalya Diplomasi Forumu.
- Kiriş, H. M. (2012). Transformation of Competitive Political Parties in Turkey: Rise and . *Toplum ve Demokrasi*.
- Kızıltoprak, P. D. (2024). *Filistin perspektifinde Türkiye-Mısır yakınlaşması*. <https://www.indyturk.com/node/699401/t%C3%BCrkiye-m%C4%B1s%C4%B1r-yak%C4%B1nla%C5%9Fmas%C4%B1>
- Koç, A. (2021). Türkiye’de Hükümet Sistemi Tartışmaları ve Cumhurbaşkanlığı Hükümet Sistemi. *Avrasya Dosyası Dergisi*, 190-244.
- Koç, E. (2021). Effect Of Covid-19 Crisis On Diplomacy And Increasing. *Journal of International Relations and Diplomacy*.

- Koşak, Ç. (2024). *İsrail'in Refah'a saldırı planıyla riske attığı temeller: Camp David Anlaşması*. <https://www.aa.com.tr/tr/dunya/israilin-refaha-saldiri-planıyla-riske-attigi-temeller-camp-david-anlasmasi/3135090>
- Kurt, V., & Yiğit, M. (2024). *Türk Savunma Sanayiinin Gelişimi – Siyasal Ve Bürokratik Arka Plan*. İstanbul: Türkiye Araştırmaları Vakfı Yayınları : 8.
- Kurut, D. (2024). The New World Order: Middle East Policy In The Context of China's Peaceful Growth Targets. *International Journal of Economics, Politics, Humanities & Social Sciences*.
- Lemay-Hebert, N., & Gezim Visoka. (2022). *Normalization in World Politics*. University of Michigan Press.
- Lewis, A., & Werr, P. (2023). *Explainer: How deep are Egypt's economic troubles?* <https://www.reuters.com/world/middle-east/how-deep-are-egypts-economic-troubles-2023-03-03/>
- Madadi, H. (1970). United States Involvement In Middle East Politics. *Pakistan Horizon*, 293–303.
- Magued, S. (2016). Reconsidering Elitist Duality: Persistent Tension in the Turkish–Egyptian Relations. *Digest of Middle East Studies*.
- Mansfield, P. (1975). *Osmanlı Sonrası Türkiye ve Arap Dünyası*. İstanbul : Sander Yayınları kitapları.
- Marsot, A. L.-S. (2007). *A History of Egypt: From the Arab Conquest to the Present*. Cambridge University Press.
- Media, K. C. (2021). *Turki-Mesir Jalin Hubungan Diplomatik Pertama Sejak Konflik 2013*. <https://www.kompas.com/global/read/2021/03/12/202941370/turki-mesir-jalin-hubungan-diplomatik-pertama-sejak-konflik-2013>
- Media, K. C. (2021). *Turki-Mesir Jalin Hubungan Diplomatik Pertama Sejak Konflik 2013*. <https://www.kompas.com/global/read/2021/03/12/202941370/turki-mesir-jalin-hubungan-diplomatik-pertama-sejak-konflik-2013>
- Metin, A., & Ünal, S. (2022). The Evolution Of Turkey's Government System: From Semi-Monarchy To Presidentialism . *Memleket Siyaset Yönetim (MSY)*, 479-514.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Müftüoğlu, Ö. (2023). *Akp'li Yillarda Çalışma Yaşamı Ve Sosyal Politikalar* .

- Muhammad, M. (2022). *Turki dan Mesir Mulai Menormalisasi Hubungan*. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/11/28/turki-dan-mesir-mulai-normalisasi-hubungan>
- Nebi Miş, Duran, B., & Abdurrahman Babacan. (2023). *AK Parti ve Türkiye'nin Dönüşümü - Cilt 1*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi.
- Nuri Yeşilyurt, & Shaimaa Magued. (2022). *Prospects and Implications of Turkish–Egyptian Reconciliation*. 78(3), 509–518. <https://doi.org/10.1177/09749284221108339>
- Oran, B. (2001). *Türk dış politikası (Cilt 1. 1919-1980)*. İstanbul: İletişim Yayınları
- Özgiray, A. (1996). Türkiye-Mısır Siyasi İlişkileri (1920-1938). *Tarih İncelemeleri Dergisi*, 1-7.
- Özhan, T. (2021). *Pandeminin İkinci Yılı: Küresel Jeopolitik ve Türkiye*. <https://www.perspektif.online/pandeminin-ikinci-yili-kuresel-jeopolitik-ve-turkiye-2/>
- Öztuna, Y. (2006). *Yavuz Sultan Selim*. Babıali Kültür Yayıncılığı.
- Palabıyık et al. (2019). *Ekonomide 2019 böyle geçti*. <https://www.aa.com.tr/tr/ekonomi/ekonomide-2019-boyle-gecti/1676870>
- Pirinççi, F. (2023). *Türkiye'nin Dış Politikası Reaksiyoner Bir Tutumdan Aktif Bir Pozisyona Nasıl Evrildi?*. <https://www.setav.org/yorum/turkiyenin-dis-politikasi-reaksiyoner-bir-tutumdan-aktif-bir-pozisyona-nasil-evrildi>
- Plano, J. C., & Olton, R. (1988). *The International Relations Dictionary 4th Edition*. California
- Republika Online. (2013). *PM Turki Kecam Kudeta Militer di Mesir*. <https://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/07/06/mpibwk-pm-turki-kecam-kudeta-militer-di-mesir>
- Republika Online. (2022). *Turki Lanjutkan Proses Normalisasi Hubungan dengan Mesir*. <https://www.republika.co.id/berita/rlxs57380/turki-lanjutkan-proses-normalisasi-hubungan-dengan-mesir>
- Rosenau, J. N. (1970). Foreign Policy as Adaptive Behavior: Some Preliminary Notes for a Theoretical Model. *Comparative Politics*, 2(3), 365–387. <https://doi.org/10.2307/421308>
- Rosenau, J. N. (1974). *Comparing Foreign Policies: Theories, Findings, and Methods*. Halsted Press.

- Rosenau, J. N. (1980). *The Scientific Study of Foreign Policy*. New York: Nichols Publishing Company.
- Rosenau, J. N. (2006). *The Study of World Politics*. Routledge.
- Rosenau, J. N., Burgess, P. M., & Hermann, C. F. (1973). The Adaptation of Foreign Policy Research: A Case Study of an Anti-Case Study Project. *International Studies Quarterly*, 17(1), 119. <https://doi.org/10.2307/3013465>
- Sahide, Ahmad. (2019). *The Arab Spring Tantangan dan harapan demokratisasi*. Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.
- Salom. (2021). *Cumhurbaşkanı Erdoğan: Mısır ve İsrail ile yeni ilişkiler kurulabilir*. <https://www.salom.com.tr/haber/120481/cumhurbaskani-erdogan-misir-ve-israil-ile-yeni-iliskiler-kurulabilir>
- Sari, R. P. (2018). Pemutusan Hubungan Diplomatik Turki dan Mesir Tahun 2013. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Volume 6, Nomor 3, 2018, 1231
- Scharnweber, G. (2016). *Middle East Policy Council Teaching the Middle East: A Resource Guide for American Educators WHAT AND WHERE IS THE MIDDLE EAST?*
- SETA. (2023). *Uzmanlar Cevaplıyor: Türkiye-Mısır Normalleşmesi Nereye Doğru?*. <https://www.setav.org/uzmanlar-cevapliyor-turkiye-misir-normallesmesi-nereye-dogru/>
- Sezer, A. (2001). Mısır Basınında Atatürk ve İnkılâpları. *Atatürk Araştırma Merkezi Dergisi*, 385-408.
- Sheira, O. (2014). Turkey-Egypt Relations: Incentives to Normalize. *GPOT Policy Brief*.
- Soysal, İ. (1989). *Türkiye'nin Siyasal Antlaşmaları (1920-1945) C1 (Volume 1)*. Ankara: Türk Tarih Kurumu Yayınları.
- Sputnik. (2016). *Mısır: Türkiye ile ilişkileri normalleştirmeye hazırız* . Sputnik Haberler. <https://sputniknews.com.tr/20160628/misir-turkiye-normallesme-1023613929.html>
- Sputnik. (2018). *Çavuşoğlu: Türkiye, Doğu Akdeniz'de hidrokarbon faaliyetlerine başlayacak*. <https://anlatilaninotesi.com.tr/20180902/mevlut-cavusoglu-turkiye-dogu-akdeniz-hidrokarbon-1035009375.html>

- Sputnik. (2022). *Mısır: Libya nedeniyle Türkiye ile normalleşme süreci durdu.* <https://anlatilaninotesi.com.tr/20221030/misir-libya-nedeniyle-turkiye-ile-normallesme-sureci-durdu-1062865488.html>
- T.C. Cumhurbaşkanlığı, W. (2023). “2023, yeni vizyonumuz Türkiye Yüzyılı’nın başlangıcıdır”. <https://www.tccb.gov.tr/haberler/410/142559/-2023-yeni-vizyonumuz-turkiye-yuzyili-nin-baslangicidir->
- T.C.Cumhurbaşkanlığı, W. (2021). “Türkiye salgın sonrası döneme güçlü, dayanıklı ve rekabetçi bir küresel oyuncu olarak girecektir”. [https://www.tccb.gov.tr/haberler/410/123581/-turkiye-salgin-sonrasi-doneme-guclu-dayanikli-ve-rekabetci-bir-kuresel-oyuncu-olarak-girecektir-#/#/](https://www.tccb.gov.tr/haberler/410/123581/-turkiye-salgin-sonrasi-doneme-guclu-dayanikli-ve-rekabetci-bir-kuresel-oyuncu-olarak-girecektir-#/)
- T.C.Dışişleri Bakanlığı, W. (2020). *Dışişleri Bakanı Sayın Mevlüt Çavuşoğlu’nun 2020 Yılı Dış Politika Değerlendirme Toplantısında Yaptığı Konuşma, 30 Aralık 2020, Ankara.* <https://www.disisleri.gov.tr/sayin-bakanimizin-2020-yili-dis-politika-degerlendirme-toplantisi.tr.mfa>
- Taha, J. (2023). *İsrail-Filistin sorunu: Mısır nasıl bir rol oynamak istiyor, neler yapabilir?* <https://www.bbc.com/turkce/articles/cyr1vp2kgzgo>
- Telci, İ. N. (2024). *GÖRÜŞ - Ekonomik zorluklar ve dış yardım kısılcığında Mısır.* <https://www.aa.com.tr/tr/analiz/gorus-ekonomik-zorluklar-ve-dis-yardim-kiskacinda-misir/3170302>
- Telci, İ. N. (2024). *GÖRÜŞ- Gazze krizinin çözümünde Türkiye-Mısır ittifakı ne getirir?* <https://www.aa.com.tr/tr/analiz/gorus-gazze-krizinin-cozumunde-turkiye-misir-ittifaki-ne-getirir/3138122>
- Telci, İsmail Numan. (2014). *Mısır’da Askeri Darbe Sonrası Süreç ve Yeni Anayasa.* SETA.
- Telci, İsmail Numan. (2016). *Mısır’da Geleceğini Arayan Karşı-Devrim.* SETA.
- Tetik, M. O. (2021). The pendulum of majoritarianism: Turkey’s governmental self-identity and Turkish – Egyptian relations. *Contemporary Review of the Middle East*, 8(2).
- TRT Haber, M. (2014). *Darbecilerle aynı karede yer* <https://www.trthaber.com/m/haber/gundem/darbecilerle-ayni-karede-yer-almam-146057.html>
- TRT Haber, M. (2023). *10 yıl sonra bir ilk: Mısır Dışişleri Bakanı Shoukry Türkiye’ye geliyor.* <https://www.trthaber.com/haber/gundem/10-yil-sonra-bir-ilk-misir-disisleri-bakani-shoukry-turkiyeye-geliyor-749194.html>

- TRT Haber, M. (2023). *Bakan Çavuşoğlu'ndan Mısırlı mevkidaşı Şükri'ye davet*. <https://www.trthaber.com/haber/gundem/bakan-cavusoglundan-misirli-mevkidasi-sukriye-davet-754441.html>
- Türk Boğazları / T.C. Dışişleri Bakanlığı*. (n.d.). Türkiye Cumhuriyeti Dışişleri Bakanlığı. <https://www.mfa.gov.tr/turk-bocazlari.tr.mfa>
- Türkiye Cumhuriyeti Cumhurbaşkanlığı, W. (t.thn.). *Biyografi*. <https://www.tccb.gov.tr/receptayyiperdogan/biyografi/>
- Türkiye Odalar ve Borsalar Birliği, w. (2020). *Ekonomik Rapor 2019*.
- Türkiye Odalar ve Borsalar Birliği, w. (2021). *Ekonomik Rapor 2020*.
- U.S Department of State. The Abraham Accords Declaration. <https://www.state.gov/the-abraham-accords/>
- Uçarol, R. (1989). *Gazi Ahmet Muhtar Paşa (1839 - 1919): (Askeri ve siyasi hayatı)*. Filiz Kitabevi.
- Üngör, Ç. (2024). *İki cihan arasında Türkiye: Jeopolitik açıdan Çin'in yükselişi ve Batı'nın cevabı*. <https://tr.boell.org/tr/2024/02/28/iki-cihan-arasinda-turkiye-jeopolitik-acidan-cinin-yukselisi-ve-batinin-cevabi>
- Ünlühisarcikli, Ö. (2023). *Yeni Dönemde Türk Dış Politikası*. <https://www.perspektif.online/yeni-donemde-turk-dis-politikasi/>
- US Energy Information Administration. (2021). *Oil imports and exports - U.S. Energy Information Administration (EIA)*. [Eia.gov. https://www.eia.gov/energyexplained/oil-and-petroleum-products/imports-and-exports.php](https://www.eia.gov/energyexplained/oil-and-petroleum-products/imports-and-exports.php)
- Visoka, G., & Lemay-Hébert, N. (2022). *Normalization in World Politics*. University of Michigan Press.
- VOA Indonesia. (2021). *Turki Sambut Era Baru Hubungan dengan Mesir*. <https://www.voaindonesia.com/a/turki-sambut-era-baru-hubungan-dengan-mesir/5852602.html>
- VOA Indonesia. (2023). *Turki, Mesir Tunjuk Kembali Dubes, Akhiri ketegangan*. [VOA Indonesia. https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/turki-mesir-tunjuk-kembali-dubes-akhiri-ketegangan/7166263.html](https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/turki-mesir-tunjuk-kembali-dubes-akhiri-ketegangan/7166263.html)
- Voa, Indonesia. (2023). *Mesir dan Turki akan Pulihkan Kembali Hubungan Diplomatik*. <https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/mesir-dan-turki-akan-pulihkan-kembali-hubungan-diplomatik/7012180.html>

- Werr, P. (2023). *Egypt faces external debt reckoning after borrowing spree*. <https://www.reuters.com/world/africa/egypt-faces-external-debt-reckoning-after-borrowing-spre-2023-06-06/>
- Yanık, M. (2014). *Erdoğan'ı siyaseten özel kılan dört özellik*. <http://www.star.com.tr/acik-gorus/erdogani-siyaseten-ozel-kilan-dort-ozellik->
- Yeranian, E. (2023). Mesir dan Turki Akan Pulihkan Kembali Hubungan Diplomatik. *VOA Indonesia*. <https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/mesir-dan-turki-akan-pulihkan-kembali-hubungan-diplomatik/7012180.html>
- Yesilyurt, N. (2020). Understanding the sudden rise and fall in Turkish – Egyptian relations after 2011. *SIYASAL: Journal of Political Sciences*, 29(2), 337–365. <https://doi.org/10.26650/siyasal.2020.29.2.0083>
- Yesilyurt, N., & Maged, S. (2022). Prospects and Implications of Turkish–Egyptian Reconciliation . *India Quarterly*, 509–518.
- Yılmaz, Y., & El-Gamil, R. (2018). Cultural Heritage Management in Turkey and Egypt: A Comparative Study. *Advances in Hospitality and Tourism Research (AHTR)*, 68–91. <https://doi.org/10.30519/ahtr.446254>
- Yunus Emre Enstitüsü, W. (2024). <https://kahire.yee.org.tr/ar/content/mhd-ywns-mrh>
- Yurtdışı Türkler ve Akraba Topluluklar Başkanlığı, W. (2024). <https://ytb.gov.tr/>
- Yusein, B. (2021). *ABD'nin Orta Doğu Dış Politikası Yıllar İçinde Nasıl Bir Yol İzledi?*. https://tasam.org/tr-TR/Icerik/63805/abdinin_orta_dogu_dis_politikasi_yillar_icinde_nasil_bir_yol_izledi
- Zulhair, A. Z. (2023). Turki di antara Qatar dan Mesir: Analisis Hubungan Diplomatik Pasca Arab Spring 2011. *Middle Eastern Culture and Religion Issues (MECRI)*, 59-71.